

**STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI
FQH ANTARA MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA
UMUM DAN AGAMA DALAM PPL II PROGRAM STRATA SATU (S-1)
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
TAHUN 1996/1997**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan memenuhi syarat - syarat
guna mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :

MARIATUL QIBTIAH

NIM : 9115011700

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1997

Palangkaraya, Pebruari 1997

Nota Dinas

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi
an. Mariatul Qibtiah
Nim. 91.15011700

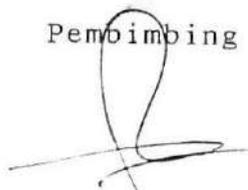
K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN
Antasari
Palangkaraya.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memeriksa serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Sdr. MARIATUL QIBTIAH Nim 91.15011700 yang berjudul : STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH ANTARA MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA UMUM DAN AGAMA DALAM PPL II FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA , sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ketarbiyahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya .

Demikian permohonan ini disampaikan. Semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

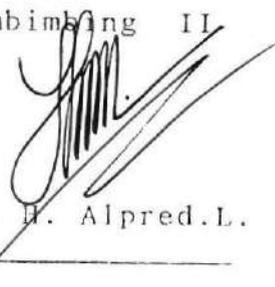
Pembimbing I



DRS. Ngadirin Setiawan, MS

Nip. 131 097 143

Pembimbing II



Drs. H. Alpred.L.

Nip. 150 250 157

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN
MATERI FIQH ANTARA MAHASISWA YANG BERLATAR
BELAKANG SLTA UMUM DAN AGAMA DALAM PPL II
PROGRAM STRATA SATU (S-1) FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997.

N A M A : MARIATUL QIBTIAH

NIM. : 91 150 11700

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Maret 1997

MENYETUJUI
PEMBIMBING I,



Drs. NGADIRIN SETIAWAN, MS.

NIP. 131 097 143

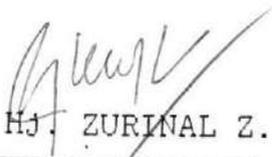
PEMBIMBING II,



Drs. H. ALFRED L.

NIP. 150 250 157

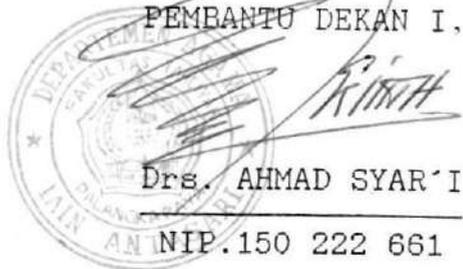
KETUA JURUSAN,



Dra. Hj. ZURINAL Z.

NIP. 150 170 330

An. DEKAN
PEMBANTU DEKAN I,



Dra. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH ANTARA MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA UMUM DAN AGAMA DALAM PPL II PROGRAM STRATA SATU (S-1) FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997. telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

H a r i : Sabtu

Tanggal : 8 Maret 1997 M

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Sabtu

tanggal 8 Maret 1997 M

An. DEKAN
PEMBANTU DEKAN I,

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

TIM PENGUJI

N a m a	Tanda Tangan
1. <u>Drs. ABUBAKAR HM.</u> Penguji/Ketua Sidang	()
2. <u>Dra. Hj. ZURINAL Z</u> Penguji I	()
3. <u>Drs. NGADIRIN S. MS</u> Penguji II	()
4. <u>Drs. H. ALFRED L</u> Penguji/Sekretaris	()

**STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGEKEMBANGKAN MATERI Fiqh
ANTARA MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA UMUM
DAN AGAMA DALAM PPL II FAKULTAS TARBIIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Dengan adanya pendidikan yang tengah diselenggarakan pemerintah RI diharapkan dapat membantu warganya untuk dapat lebih mengenyam pendidikan sampai kejenjang yang lebih tinggi dengan melalui dengan melalui jenis pendidikan sifatnya umum maupun agama sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan keratifitas berpikir anak melalui ilmu pegetahuan yang diperolehnya dibangku sekolah mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Untuk itu diperlukan seorang tenaga kependidikan yang memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terutama dalam proses belajar mengajar yang dalam hal ini pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi yang diharapkan mampu mengeluarkan atau mencetak kader-kader dalam bidang pendidikan ilmu keguruan. Adapun salah satu usaha dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya adalah dengan mengadakan Praktek mengajar yang disebut Micro Teaching atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II atau Real Teaching yang harus dilaksanakan oleh Mahasiswa yang memprogramkan PPL I dan PPL II.

Mahasiswa yang mengikuti atau memprogramkan PPL tersebut terdiri dari mahasiswa yang berbeda latar belakang pendidikannya ada yang berasal dari SLTA Umum dan SLTA Agama sebelum memasuki Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hal ini dikarenakan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dalam penerimaan mahasiswa baru tidak membedakan asal sekolah mereka hal ini sesuai dengan dikeluarkannya SKB 3 Menteri Nomor 70 tahun 1976 yaitu tentang persamaan tingkat dan derajat sekolah siswa yang berasal dari sekolah umum dapat melanjutkan kesekolah agama begitu juga sebaliknya siswa SLTA Umum dapat melanjutkan sekolahnya ke SLTA Agama, yang tentunya ada perbedaan bentuk kurikulum pelajaran pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh dibangku sekolah terutama pada bidang studi fiqh yang harus mereka praktikan dalam praktik mengajar disekolah.

Adapun yang menjadi permasalahan penulis dalam penelitian ini adalah; apakah ada perbedaan kemampuan mengembangkan materi fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan; apakah kemampuan mengembangkan materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA agama lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang SLTA umum dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari palangkaraya.

Dalam mengkaji permasalahan yang ada maka dugaan sementara penulis adalah : ada perbedaan kemampuan mengembangkan materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Umum dan Agama dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Palangkaraya dan ; kemampuan mengembangkan materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui kebenaran hipotesa yang diajukan maka dilakukan analisa data dengan obyek penelitiannya mahasiswa yang mengambil PPL II namun yang praktek mengajar bidang studi Fiqh yang berlokasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah tsanawiyah An-Nur, dan Madrasah al-iyah Negeri Palangkaraya dengan populasi sebanyak 40 orang mahasiswa yang dijadikan sampel terdiri dari 32 orang mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama dan 8 orang mahasiswa yang berlatar belakang SLTA umum dengan pertama-tama menggunakan tehnik Purposive Sampling, kemudian agar jumlah mahasiswa SLTA Agama sama dengan jumlah mahasiswa SLTA Umum untuk dijadikan bahan penelitian maka digunakan Tehnik Random Sampling sehingga menjadi jumlah SLTA agama tersebut 8 orang mahasiswa hingga semuanya berjumlah 16 orang mahasiswa.

Kemudian data yang dihimpun dari sampel tersebut penulis gunakan tehnik observasi, wawancara, dan angket yang berisikan daftar pertanyaan-pertanyaan untuk mahasiswa, kemudian data dari hasil angket dan observasi tersebut berupa angka atau skor dari kemampuan mahasiswa yang praktek mengajar materi Fiqh dengan kriteria baik, cukup dan kurang yang dalam hal ini setelah diadakan perhitungan melalui nilai skor ang kemudian ditentukan dengan rentangan nilai, maka ternyata hasil kemampuan mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama mempunyai kategori cukup baik dengan rentangan nilai: Untuk SLTA Umum 4 orang siswa praktikan bidang kognitif (cukup, 4.6 - 5.06), efektif, (cukup, 2.3 - 2.5) psikomotorik (cukup, 2.6 - 2.83), untuk SLTA Agama, bidang kognitif (cukup, 4-4.43), efektif (2.3 - 2.5) dan psikomotorik (2.6 - 2.83).

Kemudian dilanjutkan lagi dengan teknik analisa data dan perhitungan uji t test T atau test T bahwa kemampuan mengembangkan materi fiqh mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan agama tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena hasil penelitian menunjukkan t_0 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 5 % diperoleh 2.14 dan t tabel pada taraf signifikan 1 % diperoleh 2.98 sehingga hipotesa yang menyatakan alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan kemampuan mengembangkan materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan agama ditolak secara signifikan dan hipotesa Nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan mengembangkan materi Fiqh mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama diterima secara signifikan.

MOTTO :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ: ١٠٤)

Artinya :

Dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'raf dan mencegah kepada yang munkar : merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali Imran 104)

Kupersembahkan :

Kepada Ayah dan Bunda
serta adik-adik yang tercinta

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH ANTARA MAHASISWA YANG BERLATAR SLTA UMUM DAN AGAMA DALAM PPL II FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata Satu (S₁) dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ketarbiyahan pada Fakultas tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan masukan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Syamsir S.MS selaku pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Ngadirin Setiawan .MS selaku pembimbing I dan Bapak DRS. H. Alfred L. selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Yang terhormat Bapak dan Ibu guru yang mengajarkan materi Fiqh di sekolah penulis mengadakan penelitian yang telah memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
4. Yang terhormat rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Yang terhormat semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan batuan moral maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapat balasan kebajikan di sisi Allah.

Penulis menyadari kekurangan dan kelemahan dalam tulisan ini, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan yang akan datang.

Demikian penulisan ini disajikan kepada pembaca semoga ada manfaatnya bagi kita semua.

Palangkaraya, Pebruari 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAKSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Rumusan Hipotesa	23
F. Konsep dan Pengukuran	23
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan	30
B. Metode Penelitian	32
1. Populasi dan Sampel	32
2. Tehnik Pengumpulan Data	37
3. Tehnik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa	38

C. Prosedur Penelitian	42
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
BAB IV GAMBARAN UMUM KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH ANTARA MAHASISWA YANG BERLATAR SLTA UMUM DAN SLTA AGAMA DALAM PPL II FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA	64
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ..	103
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran - Saran	115
DAFTAR KEPUSTAKAAN	117
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
01. JUMLAH MAHASISWA PROGRAM S1 SEMESTER GANJIL FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997	35
02. JUMLAH MAHASISWA YANG MENGIKUTI PRATIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997	35
03. KEADAAN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997	51
04. DAFTAR MATA KULIAH DASAR UMUM	53
05. DAFTAR MATAKULIAH DASAR KEAHLIAN	53
06. DAFTAR MATAKULIAH KEAHLIAN	54
07. DAFTAR DOSEN TETAP FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	56
08. DAFTAR DOSEN LUARBIASA YANG MENGAJAR DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	58
09. SARANA DAN PRASARANA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	60
10. LATAR BELAKANG MAHASISWA YANG MENGIKUTI PPL II	64
11. KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN DALAM MENJELASKAN MATERI FIQH DI SELINGI DENGAN MEMBERI CONTOH	69
12. KEMAMPUAN MASHASISWA PRAKTIKAN DALAM MENJELASKAN MATERI FIQH DENGAN MEMBERIKAN CONTOH SELAIN DI BUKU PAKET	71
13. KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MENJELASKAN DENGAN DI SELINGI TANYAJAWAB BERSAMA SISWA	73
14. KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN DALAM MEMBACA MATERI FIQH BERBAHASA ARAB	76
15. KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MENJELASKAN MAKSUD DAN TUJUAN DARI TERJEMAHAN MATERI FIQH YANG BERBAHASA ARAB	77
16. HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN	78

17.	DISTRIBUSI TINGKAT KEMAMPUAN MAHASISWA	79
18.	HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN	88
19.	DISTRIBUSI TINGKAT KEMAMPUAN MAHASISWA	81
20.	KEMAMPUAN MAHASISWA PRATIKAN MENGAKTIFKAN SIS- WA YANG TIDAK MEMPERHATIKAN PELAJARAN DENGAN TEGURAN DAN PERTANYAAN	83
21.	KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MENANAMKAN NILAI PENTING DARI MAKSUD DAN TUJUAN ISI PELAJARAN	85
22.	KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MEMBERIKAN DORONGAN BELAJAR KEPADA SISWA SETELAH PELAJA- RAN SELESAI	87
23.	HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN	88
24.	DISTRIBUSI TINGKAT KEMAMPUAN MAHASISWA	89
25.	HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN	89
26.	DISTRIBUSI TINGKAT KEMAMPUAN MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA AGAMA	90
27.	KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MELAKUKAN PRAKTIK DI DEPAN KELAS	92
28.	KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MEMBERIKAN CON- TOH PRAKTIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SEBAGAI SEBAGAI ALAT BANTU	94
29.	KESERASIAN ANTARA GERAKAN YANG DITAMPILKAN DENGAN BACAAN YANG DIUCAPKAN	96
30.	HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN	97
31.	DISTRIBUSI TINGKAT KEMAMPUAN MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA AGAMA	97
32.	HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN	98
33.	DISTRIBUSI TINGKAT KEMAMPUAN MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA UMUM	98
34.	DISTRIBUSI TINGKAT KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH MAHASISWA YANG MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA UMUM	99
35.	DISTRIBUSI TINGKAT KEMAMPUAN MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA AGAMA	101

36.	DATA KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA AGAMA	103
37.	DATA KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA UMUM	105
38.	PERSIAPAN MENCARI RATA-RATA HITUNG KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH (Variabel M 1)	106
39.	PERSIAPAN MENCARI RATA-RATA HITUNG KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH (Variabel X 2)	107
40.	MENCARI MEAN STANDAR DEVIASI DAN STANDAR SKOR KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH YANG BERLATAR BELAKANG UMUM DAN AGAMA	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pemerintah Republik Indonesia mempunyai perhatian besar terhadap pembangunan sektor pendidikan yang selaras dengan asas Pancasila dan UUD 1945. Hal ini disebabkan karena pendidikan dipandang memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, dimana maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tingkat pendidikan warganya. Disamping itu pula pendidikan merupakan wadah utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di negara Republik Indonesia aktivitas penyelenggaraan pendidikan ini mengacu pada tujuan pendidikan Nasional sebagaimana dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap/MPR/No.II/MPR/1993 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menimbulkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat yang dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju. (Tap MPR No II MPR 1993 : 89).

Tujuan pendidikan nasional tersebut diatas masih bersifat umum dan luas. Oleh karena itu untuk mencapainya harus diperinci kedalam tujuan-tujuan intitusional atau kelembagaan dan juga diperlukan adanya suatu kesatuan yang integral, kontinyu dan kesatuan arah disemua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang mana disetiap jenjang dan jenis lembaga pendidikan masing-masing telah memiliki tujuan tersendiri yang hendak dicapai. Namun demikian tujuan-tujuan itu tetap mengarah kepada Tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mencerdaskan dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia maka pendidikan adalah merupakan suatu tempat menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas berpikir anak, untuk itu diperlukan seorasng tenaga pendidik yang memiliki keterampilan serta berkemampuan tinggi dibidang ilmu pengetahuan guna memenuhi tujuan pendidikan dalam pembangunan bangsa Indonesia.

Sebagai upaya nyata untuk merealisasikan kesemuanya itu maka Institut Agama Islam Negeri Antasari Palangkaraya yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Tinggi diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan khususnya pada bidang pendidikan. Adapun tujuan pendidikan pada Fakultas tarbiyah itu sendiri

adalah : "Membentuk sarjana yang takwa kepada Allah SWT, yang menguasai pengetahuan dalam pendidikan kejuruan". Ini sesuai dengan jurusan yang ada di fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam, maka secara khusus mempunyai tujuan : menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang mampu mengajar pengetahuan agama pada perguruan agama dan umum. "(Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari tahun 1994/1995).

Dalam rangka mewujudkan harapan tersebut diatas, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya tentunya tidak terlepas dalam proses belajar mengajar yang senantiasa berpedoman pada kurikulum yang berlandaskan pada tujuan Kurikuler dan Instruksional. Maka disusunlah program-program mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang diantaranya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II yang merupakan kelanjutan dari Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I.

Sebagaimana kita ketahui pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dalam penerimaan mahasiswa baru, tentunya tidak terlepas dari latar belakang pendidikan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa tersebut ada yang berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama.

Keadaan demikian terjadi setelah dikeluarkannya SKB 3 Menteri no 6 tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah, serta keputusan Menteri Agama RI No. 70 tahun 1976 tentang persamaan tingkat derajat, lulusan dari lembaga pendidikan agama boleh melanjutkan ke sekolah umum dan juga sebaliknya lulusan umum boleh melanjutkan ke lembaga atau sekolah pendidikan umum.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka pada lembaga pendidikan terdapat siswa/mahasiswa yang berbeda latar belakang pendidikannya yang tentunya juga ada perbedaan bentuk kurikulum pelajaran agama yang mereka peroleh di bangku sekolahnya lebih-lebih dalam mata pelajaran Fiqh. Untuk inilah persiapan mengajar dalam Praktek pengalaman Lapangan (PPL) II bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SLTA Umum dan Agama haruslah mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya didalam memberikan materi pelajaran kepada siswa di sekolah.

Beranjak dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum maupun Agama dalam mengembangkan materi Fiqh pada bidang kognitif, apektif dan psikomotor dalam Praktek Pengalaman lapangan (PPL) II yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dengan rumusan

judul sebagai berikut : STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH ANTARA MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA UMUM DAN AGAMA DALAM PPL II FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan kemampuan mengembangkan materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA umum dan agama dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Apakah kemampuan mengembangkan materi pelajaran Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama lebih baik dari Mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Ingin mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan mengembangkan materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
 - b. Ingin mengetahui manakah yang lebih baik kemampuannya mengembangkan materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan

Agama dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

2. Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk memberikan informasi pada fakultas Tarbiyah tentang kemampuan mengembangkan materi Fiqh anantara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA umum dan Agama.
- b. Sebagai wahana untuk mengembangkan daya fikir kita tentang PPL II.
- c. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya hasanah perpustakaan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- d. Sebagai bahan studi perbandingan bagi yang berkepentingan untuk bahan penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai gambaran sepintas dari teori yang akan dibicarakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Perbandingan

Menurut Willian H. Noulton dalam "The World Book Encyclopedia" yang disimpulkan dan dimaksudkan kedalam Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa :

Studi perbandingan pada awalnya dilakukan oleh para ahli yang menditi Comparative Anatomy.

Selanjutnya diikuti para ahli lain untuk meneliti pada psycologi, Komunikasi belajar, migrasi, oreintasi, tingkah laku sosial dan sebagainya. Dan dalam Comparative Studi Psycologi adalah untuk menggali data mengenai aspek-aspek persamaan dari hasil percobaan yang dilakukan oleh binatang tersebut. (William H.Noult, 1988 : 903).

Dari penjelasan diatas dapatlah dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi perbandingan adalah salah satu bagian dari cabang ilmu pengetahuan psycologi yang meneliti beberapa aspek-aspek perbedaan dan persamaam dalam suatu penelitian, yang kemudian dilakukan dalam suatu percobaan dari beberapa teori guna pengembangan ilmu pengetahuan.

Dimana dalam hal ini komunikasi belajar adalah termasuk salah satu dari para ahli yang meneliti Compative Anatomy yang erat kaitannya dengan apa yang akan penulis teliti. Menurut Drs. Oemar Hamalik pengertian belajar terbagi kepada dua bagian yaitu :

Menurut pandangan tradional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut maka siswa harus mempelajari bagaimana mata pelajaran disekolah. Dan menurut pandangan modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Seorang dinyatakan belajar setelah ia memperoleh hasil, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya. (Oemar Hamalik 1982 : 40-41).

Jadi pada hakekatnya, seseorang dituntut untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan agar memperoleh ilmu pengetahuan

yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan non formal.

Begitu pula halnya dengan mahasiswa prakteknya yang berpraktek mengajar disuatu sekolah, mereka dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa disekolah tersebut dengan terlebih dulu mempelajari kembali materi atau pelajaran yang diberikan kepada mereka.

Adapun yang penulis maksudkan dalam studi perbandingan disini adalah membandingkan atau mencari persamaan dan perbedaan kemampuan mengembangkan materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama dalam PPL II yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

2. Kemampuan Mengembangkan Materi

a. Pengertian Kemampuan

Menurut Broke dan Stone, yang kemudian ditulis kembali oleh Drs. Cece Wijaya dan Drs. A.Tabrani Rusyan, kemampuan adalah :

"Gambaran kualitatif dari prilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. (Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan, 1991 : 8).

Selanjutnya dikemukakan bahwa :

"Prilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi yang diharapkan. (Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan 1991 : 8).

Menurut pendapat ini kemampuan usaha yang dilakukan oleh seorang guru terhadap akan didiknya, sehingga prilaku tersebut dapat secara nampak diamati oleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan mengarahkan siswa kepada suatu tujuan yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa kepada materi pelajaran yang disampaikan.

Untuk itu Roestiyah N.K mengemukakan sepuluh kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau calon guru adalah :

1. Mampu menguasai bahan
 2. Mampu mengelola program belajar mengajar
 3. Mampu menggunakan media sebagai sumber belajar
 4. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar
 5. Mampu menguasai landasan-landasan kependidikan
 6. Mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
 7. Mampu mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan disekolah
 8. Mampu mengelola kelas
 9. Mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
 10. Mampu memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.
- (Roestiyah N.K, 1991 : 7)

Dari sepuluh kemampuan diatas, yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru atau calon guru yang pertama adalah ia harus mampu menguasai terlebih dahulu bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Karena disamping menjelaskan atau memberikan materi pelajaran seorang gurupun harus pula mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam isi materi pelajaran tersebut.

Adapun kemampuan untuk mengembangkan materi fikh yang harus dinampakkan mahasiswa praktekkan, dapat dilihat dari ketiga aspek yang menurut pendapat Benyamin S. Bloom kemudian dikutip kembali oleh W.S. Winkell, ketiga aspek tersebut terdiri dari :

1. Aspek kognitif berisi tentang :
 - a. Pengetahuan
 - b. Pemahaman
 - c. Penerapan
 - d. Analisa
 - e. Sintesa
 - f. Evaluasi
2. Aspek apektif berisi tentang :
 - a. Penerima
 - b. Partisipasi
 - c. Penilaian
 - d. organisasi
 - e. pembentuk pola hidup
3. Aspek psycomotorik berisi tentang :
 - a. Apersepsi
 - b. Kesiapan

- c. Gerakan terbimbing
- d. Gerakan terbiasa
- e. Gerakan kompleks
- f. penyesuaian pola gerakan
- g. kreatifitas

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif adalah berupa kemampuan intelektual dalam menguasai bahan atau materi pelajaran. Dan aspek apektif adalah kemampuan dari sikap guru dalam mendorong minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan aspek psycomotorik adalah kemampuan yang berupa keterampilan guru dalam mengadakan praktek.

b. Mengembangkan Materi Fiqh

Dalam Praktek Lapangan (PPL) II, seorang mahasiswa praktekkan diharapkan mampu merancang, menyusun dan melaksanakannya dalam proses belajar mengajar disekolah. Dan sebelum proses belajar mengajar diharapkan juga mahasiswa praktekkan haruslah menguasai bahan atau materi pelajaran yang disampaikannya.

Dengan penguasaan bahan atau materi yang baik, sebagaimana yang dinyatakan Sardiman A.M. bagi seorang guru akan mengandung dua lingkup penguasaan bahan atau materi yaitu :

1. Menguasai bahan dalam bidang studi kurikulum sekolah.

2. Menguasai bahan atau bahan penunjang bidang studi yang lain. (Sardiman A.M 1990 : 12)

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa, betapa pentingnya penguasaan beberapa bahan yang lain bagi seorang guru atau mahasiswa praktekkan untuk dapat menambah dan memperjelas wawasan berfikir anak kepada materi yang disampaikan.

Adapun yang dimaksudkan penulis, dengan mengembangkan disini adalah :

1. Dalam menjelaskan materi pelajaran tidak hanya terpaku pada buku paket atau Satuan Pembelajaran.
2. Dalam menjelaskan materi harus disertai dengan contoh-contoh tersebut tidak hanya yang ada pada buku paket.
3. Materi yang dijelaskan tidak menyimpang dari pokok bahasan walaupun menghubungkan materi tersebut dengan contoh yang lain.
4. Dalam menjelaskan materi siswapun harus dilibatkan sehingga timbul reaksi dan uniteraksi antara guru dan murid didalam proses belajar mengajar.

Sedangkan yang dimaksud dengan materi atau bahan pelajaran menurut Kempf yang dikutip oleh Drs. Roestiyah N.K. menyatakan bahwa :

Materi atau bahan isi pelajaran harus berhubungan erat dengan kebutuhan dan tujuan siswa. Pembagian isi pelajaran yang tersusun secara jelas dalam topik-topik akan memudahkan rumusan-rumusan tujuan pelajaran. Dalam hal ini dapat juga tujuan pelajaran juga tujuan umum baru kemudian perincian isi pelajaran dibuat (subject content). terkandung pengertian pemilihan, penyusunan bentuk-bentuk pengetahuan khusus. (Roestaniyah N. K., 1986 : 88)

Jadi materi atau bahan pelajaran adalah isi pelajaran yang ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada siswa dengan melihat tingkat kemampuan berpikir siswa menurut jenjang pendidikan dari mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Sedangkan materi fiqh adalah termasuk salah satu mata pelajaran kelompok bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, yang mana materi ini bertujuan dan berfungsi untuk meningkatkan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Sebagaimana yang tertulis dalam keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 1993 tanggal 22 Desember 1993, dalam kurikulum mata pelajaran fiqh, yang diterbitkan Departemen Agama RI :

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa menyakini dan mengamalkan ajaran Islam baik yang berupa ajaran muamalah maupun melalui kegiatan bimbingan dan latihan yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dalam rangka membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt. (Departemen Agama, 1994 : 1 - 2).

3. Latar belakang pendidikan mahasiswa dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II.

1. Pengertian Pendidikan

Banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang pendidikan diantaranya :

a. Menurut Kihajar Dewantara.

Menurut pengertian umum, berdasarkan apa yang dapat kita saksikan dalam semua jenis pendidikan, maka teranglah bahwa yang dinamakan pendidikan, yaitu tuntutan hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

(Soewarno, 1981 : 2).

Pengertian pendidikan yang tersebut di atas menitik beratkan pada usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik yang belum dewasa dalam rangka memberikan bantuan atau menuntun pengembangan potensi yang ada dalam dirinya agar mudah menyesuaikan diri dalam pergaulannya dengan siapapun dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat, dengan jalan memberi kesempatan kepada

anak untuk berfikir sendiri dan bertanggung jawab dalam kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

b. Menurut Drs.D.Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Suwarno, 1981 : 3).

Pengertian pendidikan menurut D.Marimba ini lebih menekankan pada segi jasmani siterdidik yang meliputi perkembangan fisiknya, baik itu pada perkembangan fisiknya seperti ; kepala, tenaga, dada dan sebagainya maupun pada bagian dalamnya seperti : Jantung, paru-paru, perut besar dan sebagainya disamping itu pula pada segi rohaninya yang meliputi : pikiran, kehendak, perasaan, fantasi dan lain-lain, yang dilakukan secara sadar tanpa adanya unsur-unsur keterpaksaan untuk membantu peserta didik mampu memutuskan dan berbuat sesuatu sesuatu berdasarkan perkembangan yang terjadi didalam dirinya.

c. Menurut Prof. Zahara Idris, MA.

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antgara manusia dewasa dan sianak didik secara tatap muka atau dengan menggunakanmedia dalam rangka membentuk bantuan terhadap perkembangan

potensinya semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. (Zahara Idris, 1981 : 10).

Titik tekan pengertian pendidikan tersebut adalah bahwa didalam pelaksanaan pendidikan perlu adanya komunikasi dari sipendidik terhadap siterdidik melalui kegiatan tatap muka dan juga diperlukan adanya alat atau media yang dapat mengantarkan aktivitas anak dalam rangka mengembangkan potensi yang dibawanya semenjak lahir agar dapat berkembang secara maksimal menuju kearah kedewasaan, baik dewasa dalam berfikir dan bertindak maupun dalam bersikap terhadap lingkungan sekitarnya.

d. Menurut Al-Makhzaji dan Judid Jasin

Pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak didalam kehidupannya. Tidak seorang manusiapun yang melakukan hal itu ke pada anak-anaknya untuk memberikan persiapan-persiapan pada masa depannya. Namun pendidikan itu dilaksanakan oleh kita semua dan dilaksanakan didalam arena lembaga sekolah dan rumah tangga untuk kehidupan anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. (H.M, Hapi Anshari, 1982 : 28).

Pengertian pendidikan tersebut diatas menekankan bahwa pendidikan itu diperlukan dalam rangka persiapan-persiapan awal untuk hidup dimasa depan, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dimana dalam pelaksanaannya tidak

perempuan. Dimana dalam pelaksanaannya tidak hanya terpaku pada jalur pendidikan yang bersifat berjenjang dan berkesinambungan, tapi juga diperlukan keikutsertaan lingkungan keluarga untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dari berbagai macam pengertian diatas, menunjukkan bahwa unsur-unsur yang diharus ada dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1). Usaha yang bersifat bimbingan yang dilakukan secara sadar.
- 2). Ada sipembimbing dan yang dibimbing.
- 3). Mempunyai tujuan yang akan dicapai.
- 4). Ada alat bantu yang digunakan.
- 5). Usaha-usaha itu dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab kepada masa depan anak.

Adapun macam-macam pendidikan dapat ditinjau dari berbagai segi yang terbagi dalam:

- a. Berdasarkan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan penyelenggaraan pendidikan, maka didalam pelaksanaannya melalui ~~dua~~ jalur yaitu :

- 1). Jalur pendidikan sekolah. Ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
- 2). Pendidikan menengah, yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.
- 3). Pendidikan tinggi, yaitu merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerangkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian. (Depdikbud, 1991 : 8).

d. Berdasarkan tingkatannya.

Pendidikan menurut tingkatnya, terdiri dari :

- 1) Pendidikan pra sekolah;
- 2) Pendidikan dasar ;
- 3) Pendidikan luar biasa; (Suwarno,1981:74)

2. Beberapa pandangan tentang mahasiswa.

Mahasiswa sebagai manusia yang sedang menata diri untuk siap jadi manusia pengabdian untuk sesamanya diharapkan sadar akan tuntutan masa depan yang semakin banyak. Karenanya usaha untuk menyiapkan diri itu harus dimulai dari

untuk menyiapkan diri itu harus dimulai dari sekarang dengan memasrahkan diri untuk siap menjadi manusia yang mengabdikan, yang bersedia menggali dan menguji kebenaran sesuai dengan perkembangan alam pikiran manusia.

Menurut M. Rusli Karim menjadi mahasiswa terutama bagi orang yang belum pernah jadi mahasiswa adalah :

Menjadi manusia peripurna yang serba tahu dan serba bisa akan segala-galanya. Menyandang predikat mahasiswa adalah merupakan suatu kebanggaan dimana status seseorang naik 180 derajat. Menjadi mahasiswa bagi mereka adalah sebagai jaminan bagi hidup dihari depan. Namun dibalik itu semua menyandang nama mahasiswa justru penuhdiliputi serangkaian beban yang cukup kuat berat yang kalau kurang bisa membawa diri dalam mengembangkan tugas itu justru akan menjadi bumerang. (M.Rusli Karim, 1995 : 290).

Tujuan mahasiswa di Perguruan Tinggi menurut Yahya Ganda :

Mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya ia ingin menjadi sarjana yang sujana, yang menguasai sesuatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas, sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan ilmunya untuk diabadikan kepada masyarakat dan umat manusia. (Yahya Ganda, 1987 : 1).

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II.

Sebagaimana kita ketahui, Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL) II, adalah merupakan kelanjutan dari Praktik Pengalaman

Lapangan I (Micro Teaching) yang dilaksanakan disekolah Menengah Umum dan Agama seperti di SMP, SMA, Tsanawiyah dan MAN, yang pelaksanaannya dilakukan dalam dua tahap (2 rolling) mahasiswa yang sudah praktik disekolah Umum pada rolling pertama dapat melanjutkan lagi praktik kesekolah agama pada rolling kedua.

Adapun mahasiswa praktik yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II adalah mahasiswa yang berlatar belakang S1 TA umum dengan latar belakang pendidikannya SMA, SMKK, SMEA dan mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama dengan latar belakang pendidikannya PGA dan Madrasah Aliah Negeri (MAN).

Didalam praktik ini, latihan mengajar senantiasa merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan bagi mahasiswa yang memprogramkan PPL II, mulai dari praktik administrasi disekolah, konsultasi bahan dengan pembimbing sampai pelaksanaan kegiatan kegiatan belajar mengajar disekolah, untuk menambah ilmu pengetahuan dan melatih diri untuk menjadi seorang guru didepan kelas.

Sebagaimana yang dikatakan Brown, yang kemudian dikutip kembali oleh Sardiman A. M. yaitu :

Bahwa mahasiswa calon guru yang sedang praktik mengajar senantiasa akan membelajarkan siswa-siswanya (siswa belajar suatu pengajaran dan sekaligus ia sendiri belajar dalam mengajar. (Sardiman A.M. 1992 : 182).

Oleh itu, mahasiswa praktikum haruslah benar-benar mempunyai sikap sebagai seorang guru ketika berhadapan dengan siswa didepan kelas. Sejalan dengan itu pula Sardiman A.M mengemukakan bahwa :

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus untuk mengajar ia harus dibekali berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berkepribadian khusus, yakni dalam ilmu pengetahuan, sikap dan beberapa keterampilan dalam keguruan. (Sardiman A.M, 1990 : 136).

Menurut pendapat ini, untuk menjadi seorang guru bagi mahasiswa yang sedang berpraktik haruslah ditunjang dengan segenap ilmu pengetahuan, pengalaman dan beberapa keterampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam melakukan praktik

belajar mengajar tidak akan banyak menemui kesulitan-kesulitan.

Adapun tujuan dari praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II adalah merupakan salah satu sarana pembinaan mahasiswa calon guru yang diharapkan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik sebagaimana yang tertulis dalam buku Pedoman PPL II Fakultas Tarbiyah Antasari Palangkaraya yaitu :

Program PPL II bertujuan untuk membina Profesionalitas guru dan tenaga kependidikan yang berkecimpung dibidang keguruan dan pendidikan, dengan sasaran terbinanya calon pendidik yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta sikap pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesi keguruan dan pendapat menggunakannya secara tepat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. (TIM PPL II, 1995 : 11).

Dari kutipan diatas, terlihat bahwa program PPL II bertujuan untuk membina sikap profesionalisme mahasiswa, sebagai sebagai calon guru dengan sasaran agar mahasiswa praktikkan diharapkan mampu menjadi seorang guru yang mempunyai pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan dan mampu menerapkannya dengan tepat didalam praktik mengajar.

E. Rumusan Hipotesa.

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada kemampuan mengembangkan materi antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SLTA Umum dan Agama dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Kemampuan mengembangkan materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama lebih baik mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

F. Konsep dan Pengukuran

Pengertian-pengertian dan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Yang dimaksud dengan kemampuan mengembangkan materi Fiqh adalah perilaku mahasiswa praktikan yang tampak dalam proses belajar mengajar ketika menjelaskan materi pelajaran, mengaktifkan siswa dan memperagakan atau melakukan kegiatan praktik dalam materi Fiqh sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

2. Latar belakang asal sekolah mahasiswa sebelumnya adalah jenis sekolah sebelum mahasiswa tersebut memasuki Fakultas IAIN Antasari Palangkaraya, yang terbagi 2 yaitu SLTA Agama dan SLTA Umum. Adapun untuk mengukur kemampuan mahasiswa tersebut dapat dilihat dari segi kognitif, apektif, dan psycomotorik yang meliputi :

a. Kemampuan mahasiswa praktikan mengembangkan materi fisik pada segi kognitif adalah perilaku mahasiswa praktikan yang tampak dalam mentransfer pengertian-pengertian dalam materi fiqh kepada siswa dengan indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan mahasiswa praktikan dalam menjelaskan materi Fiqh :

- Jika mahasiswa praktikan menjelaskan materi Fiqh selalu memberikan contoh skor 3.
- Jika kurang memberikan contoh skor 2.
- Jika tidak memberikan contoh skor 1.

2. Keterkaitan materi Fiqh yang diberikan dengan memberikan contoh-contoh selain yang ada dibuku paket :

- Apabila berkaitan dan dapat mengembangkan selain buku paket skor 3.
- Apabila persis yang sesuai dengan yang ada dibuku paket skor 2.

- Apabila mengembang atau tidak mengarah materi pelajaran yang disampaikan skor 1
3. Kemampuan mahasiswa pratikan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar :
- Apabila dalam menjelaskan materi fiqh diselingi dengan tanya jawab skor 3
 - Apabila dalam menjelaskan materi fiqh kadang-kadang diselingi dengan tanya jawab skor 2
 - Apabila dalam menjelaskan materi fiqh tidak diselingi tanya jawab skor 1
4. Kemampuan mahasiswa praktikan dalam membaca materi fiqh yang berbahasa arab :
- Jika membacanya sesuai dengan tulisan secara fasih dan benar skor 3
 - Jika membacanya cukup fasih dan benar skor 2
 - Jika membacanya tidak fasih dan benar skor 1
5. Kemampuan mahasiswa praktikan menjelaskan maksud terjemahan materi fiqh yang berbahasa arab :
- Jika praktikan selalu menjelaskan dari materi fiqh yang berbahasa arab skor 3
 - Jika kadang-kadang saja menjelaskan maksud terjemahan materi fiqh yang berbahasa arab skor 2
 - Jika tidak menjelaskan materi fiqh yang berbahasa arab skor 1

b. Kemampuan mahasiswa praktikan mengembangkan materi fiqh pada segi apektif adalah perilaku mahasiswa praktikan dalam mengaktifkan siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan :

1. Kemampuan mahasiswa praktikan mengaktifkan siswa dengan memberikan teguran sekaligus pertanyaan.
 - Selalu memberikan teguran dan pertanyaan skor 3
 - Memberikan teguran tetapi tidak dengan pertanyaan skor 2
 - Tidak memberikan teguran dan pertanyaan skor 1
2. Kemampuan praktikan dalam menanamkan nilai-nilai penting dari maksud dan tujuan isi pelajaran :
 - Jika praktikan selalu menyimpulkan atau menggaris bawahi materi yang disampaikan skor 3
 - Jika praktikan kadang-kadang menyimpulkan atau menggaris bawahi materi yang disampaikan skor 2
 - Jika tidak menyimpulkan atau menggaris bawahi materi yang disampaikan skor 1
3. Kemampuan mahasiswa praktikan memberikan dorongan belajar kepada siswa setelah materi pelajaran disampaikan :
 - Jika mahasiswa praktikan selalu memberikan dorongan belajar terhadap siswa skor 3

- Jika mahasiswa praktikan kadang-kadang memberikan dorongan skor 2
 - Jika mahasiswa praktikan tidak memberikan dorongan skor 1
- c. Kemampuan mahasiswa praktikan mengembangkan segi Psychomotorik adalah perilaku mahasiswa praktikan ketika memperagakan atau mempraktikkan materi fiqh yang berhubungan dengan kegiatan praktik :
1. Kemampuan mahasiswa praktikan melakukan praktik di depan kelas :
 - Apabila dalam melakukan praktik sesuai tanpa merasa serba salah skor 3
 - Apabila dalam melakukan praktik sesuai namun merasa serba salah skor 2
 - Apabila dalam melakukan praktik tidak sesuai dan merasa serba salah skor 1
 2. Kemampuan mahasiswa praktikan dalam memberikan contoh praktikan dengan menggunakan media sebagai alat bantu.
 - Jika memberikan contohnya secara berulang-ulang 2 - 3 kali dengan menggunakan media skor 3
 - Jika memberikan contoh hanya 1 kali tanpa menggunakan media skor 2
 - Jika tidak memberikan contoh dan tidak pula menggunakan media skor 1

3. Kemampuan mahasiswa praktikan menyesuaikan antara gerakan yang ditampilkan dengan bacaan yang diucapkan.
- Apabila gerakan dan bacaan yang diucapkan selalu sesuai skor 3
 - Apabila gerakan dan bacaan yang diucapkan cukup sesuai skor 2
 - Apabila gerakan dan bacaan yang diucapkan tidak sesuai skor 1
4. Kemampuan mahasiswa praktikan mengadakan praktik langsung setelah menjelaskan teori dengan melibatkan siswa :
- Apabila mahasiswa praktikan menjelaskan cara-caranya kemudian mengadakan praktik bersama skor 3

- Apabila mahasiswa praktikan cukup menjelaskan cara-caranya tanpa mengadakan praktik bersama siswa skor 2.
- Apabila mahasiswa praktikan kurang menjelaskan cara-caranya dan tidak mengadakan praktik bersama siswa skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan.

Dalam penelitian ini akan dicari dan dikumpulkan data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis diperoleh dari dokumen, tulisan-tulisan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data tidak tertulis diperoleh dari responden dan informan yang dilakukan dengan wawancara, angket dan observasi.

Adapun data-data tersebut terdiri dari :

1. Data yang bersumber dari data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya meliputi :
 - a. Sejarah berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
 - b. Jumlah mahasiswa, dosen, serta karyawan - karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
 - c. Keadaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
 - d. Kurikulum atau matakuliah yang digunakan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
 - e. Gambaran singkat lokasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

- f. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang mengikuti PPL II antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama program S-1 tahun 1993/1994 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
 - g. Hasil atau nilai PPL II mahasiswa program S-1 yang diperoleh dari UP₃K.
2. Data tidak tertulis. Data ini diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan angket.
- Data yang tidak tertulis meliputi :
- a. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang praktik mengajar pada materi fiqh.
 - b. Jumlah mahasiswa yang mengajar/praktik materi fiqh di suatu sekolah.
 - c. Materi yang diberikan baik di kelas I, II, dan kelas III.
 - d. Jadwal mengajar dalam materi fiqh.
 - e. Kemampuan dalam mengembangkan materi fiqh pada bidang kognitif, apektif dan psycomotor.
 - f. Cara yang digunakan mahasiswa dalam mengembangkan materi fiqh.
 - g. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa praktikan dalam praktik mengajar.

Adapun data tersebut di atas, bersumber dari :

1. Responden, yaitu mahasiswa yang praktik/mengajar materi fiqh baik yang berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama.
2. Informen, yaitu guru pamong (Pembimbing II) yang memegang materi pelajaran fiqh sekaligus yang memberikan nilai bagi mahasiswa yang berpraktikan.

B. Metode Penelitian.

1. Populasi dan Sampel.

a. Populasi.

Sesuai dengan lokasi penelitian yang telah penulis lakukan yaitu yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), Madrasah Tsanawiyah Annur, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN), pada mahasiswa prakti mengajar bidang studi Fiqh dalam PPL II yang dilakukan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Palangkaraya Porgram Strata Satu (S-1) tahun 1996/1997, yang mana mahasiswa tersebut adalah berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama yang berjumlah 40 orang mahasiswa, yang terdiri dari 32 orang mahasiswa yang berlatar belakang agama dan 8 orang mahasiswa berlatar belakan SLTA umum.

b. Sampel.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive random sampling pada mahasiswa praktisi mengajar bidang studi Fiqh yang berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama dalam PPL II mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya program Strata satu (S-1). Adapun jumlah mahasiswa SLTA Agama dan Umum yang mengajar bidang studi Fiqh pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor berjumlah 40 orang mahasiswa praktisi. Terdiri dari 32 orang mahasiswa SLTA Agama dan 8 orang SLTA Umum. Sedangkan tempat pelaksanaan PPL II tersebut bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), Madrasah Tsanawiyah Annur, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Berdasarkan populasi di atas maka penulis mengambil seluruh mahasiswa praktisi dalam PPL II program Strata satu (S-1) sebagai sampel dengan

berdasarkan kepada ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang mendaftarkan PPL II Program Strata Satu (S-1) tahun 1996.1997.
2. Mahasiswa yang berlatar belakang ALTA umum dan SLTA Agama.
3. Mahasiswa yang praktik mengajar dalam bidang studi Fiqh pada aspek kognitif, afektif dan

psikomotor.

4. Tempat pelaksanaan PPL II tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), Madrasah Tsanawiyah Annur, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN), .lm4

Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa syarat-syarat dalam pengambilan sampel harus berdasarkan kepada :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 113)

Mengenai jumlah mahasiswa yang memprogramkan Praktik Pengalaman Lapangan II Program Strata Satu (S-1) tahun 1996/1997 sebagai berikut :

TABEL I
 JUMLAH MAHASISWA PROGRAM S-1
 SEMESTER GANJIL FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI
 PALANGKARAYA TAHUN 1996 / 1997

No	Mahasiswa SLTA Agama	No	Mahasiswa SLTA Umum
1	Laki - laki 21 orang	1	Laki - laki 8 orang
2	Perempuan 31 orang	2	Perempuan 8 orang
	Jumlah 52 orang		Jumlah 16 orang

Sumber Data : Observasi dan wawancara dari Kasubag TU

TABEL II
 JUMLAH MAHASISWA YANG MENGIKUTI PRAKTIK PENGALAMAN
 LAPANGAN (PPL) II FAKULTAS TARBIYAH
 IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
 TAHUN 1996/1997

No	Mahasiswa SLTA Agama	No	Mahasiswa SLTA Umum
1	Laki - laki 10 orang	1	Laki - laki 5 orang
2	Perempuan 22 orang	2	Perempuan 3 orang
3	Jumlah 32 orang	3	Jumlah 8 orang

Sumber Data : Observasi dan Dokumen Panitia PPL II

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui jumlah mahasiswa yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang dalam hal ini mahasiswa yang mengikuti praktik tersebut lebih banyak mahasiswa yang berlatar belakang SLTA

Agama dibanding mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum.

Dari jumlah 52 orang mahasiswa angkatan tahun 1993/1994 hanya 40 orang mahasiswa yang mengikuti PPL II. Kemudian dari 52 orang mahasiswa SLTA Agama hanya 32 orang mahasiswa yang mengikuti PPL II dan dari 16 orang mahasiswa SLTA Umum hanya 8 orang yang mengikuti PPL II.

Jadi mahasiswa yang tidak mengikuti PPL II tahun 1996/1997 berjumlah 20 orang mahasiswa. Yang terdiri dari 12 orang mahasiswa SLTA Agama dan 8 orang mahasiswa SLTA Umum.

Menurut hasil wawancara penulis, dengan sebagian responden yang tidak mengikuti PPL II, ini disebabkan karena :

- a. Sebagian mahasiswa tersebut ada yang belum mengambil mata kuliah Pengelolaan dan Perencanaan Pengajaran.
- b. Mahasiswa tersebut ada yang belum mengambil Praktik Pengalaman Lapangan I (Micro Teaching).
- c. Ada yang masih mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN).

2. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik data sebagai berikut :

a. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yang nantinya akan diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah mahasiswa yang praktek mengajar bidang studi fiqh pada masing - masing sekolah dalam PPL II.
2. Latar belakang pendidikan mahasiswa praktikan yang mengajar bidang studi fiqh dalam PPL II.
3. Kemampuan mahasiswa praktikan dalam menegembangkan materi fiqh dalam bidang kognitif, apektif dan psycomotoric.

b. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang nantinya penulis akan berhadapan dengan mahasiswa praktikan yang akan diperoleh data :

1. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang memprogramkan PPL II dalam materi fiqh.
2. Jadwal mengajar mahasiswa dalam materi fiqh.
3. Kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam menghadapi praktek mengajar.

c. Angket.

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden, guna diperoleh data:

1. Kemampuan mahasiswa mengembangkan materi fiqh pada bidang kognitif, apektif dan psycomotoric.
2. Pokok Bahasan atau Sub Pokok Bahasan materi yang disampaikan.

3. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa.

Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Memeriksa kembali data-data yang telah terkumpul.
- b. Mengklasifikasikan data dari jawaban responden sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan.
- c. Membuat tabel yang disajikan ke dalam bentuk tabel (tabulasi data) kemudian masing-masing data tersebut dianalisa dengan test "t" atau T_0 .

Dengan rumus :

1. Mencari Mean Variabel X, dengan rumus :

$$M_X = \frac{\sum X}{N_X}$$

2. Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$M_X = \frac{\sum Y}{N_X}$$

3. Mencari Standard Deviasi Variabel X, dengan

rumus:

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_X}}$$

4. Mencari Standard Deviasi Variabel Y, dengan

rumus:

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_Y}}$$

5. Mencari Standard Error Mean Variabel X, dengan

rumus :

$$SE_{M_X} = \frac{SD_X}{\sqrt{N_X}}$$

6. Mencari Standard Error Mean Variabel Y, dengan

rumus :

$$SE_{M_Y} = \frac{SD_Y}{\sqrt{N_Y}}$$

7. Mencari Standard Error Perbedaan antara Mean Variabel X dengan Mean Variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M_X - M_Y} = \sqrt{SE_{M_X}^2 + SE_{M_Y}^2}$$

8. Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_X - M_Y}{SE_{M_X - M_Y}}$$

9. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan

9. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan mempergunakan Tabel Nilai "t" dengan prosedur sebagai berikut :
- Merumuskan hipotesa alternatifnya (H_a) : "Ada perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Y"
 - Merumuskan hipotesa nihilnya (H_0) : "Tidak ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Y"
10. Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesa tersebut dengan rumus membandingkan besarnya t hasil nilai perhitungan (t_0) dan yang tercantum pada tabel nilai "t" dengan terlebih dahulu menetapkan degrees of freedom atau derajat kebebasannya, dengan rumus df atau $db = (N_1 - N_2) - 2$ dengan diperolehnya df atau db maka dapat dicari harga t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.
- Jika t_0 sama besar atau lebih besar dari pada t_t maka H_0 ditolak : Berarti ada perbedaan Mean yang signifikan antara kedua kelompok nilai yang diteliti.
- Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka H_0 diterima : Berarti tidak terdapat perbedaan Mean

yang signifikan antara kedua Variabel kelompok nilai yang diteliti.

Untuk menganalisa data permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah tentang perbedaan kemampuan mengembangkan materi fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama dalam PPL II serta manakah yang lebih baik kemampuannya dalam mengembangkan materi antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama. Maka akan dianalisa secara kualitatif dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisa Domain yaitu digunakan untuk memperoleh gambaran-gambaran dan pengertian yang bersifat umum dan menyeluruh tentang apa yang tengah diteliti yaitu: Gambaran umum lokasi penelitian, jumlah mahasiswa yang memprogramkan PPL II dan jumlah mahasiswa yang praktek mengajar materi fiqh baik mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama.
2. Analisa Taksonomi yaitu digunakan untuk membatasi penelitian pada permasalahan tertentu dengan memilih kembali data yang terkumpul dan mengelompokkannya sesuai permasalahan yang diteliti sehingga akan didapat dua kelompok data yaitu latar belakang

pendidikan mahasiswa serta kemampuannya dalam mengembangkan materi fiqh.

3. Analisa Komponensial digunakan untuk mengumpulkan masing-masing data yang mempunyai perbedaaan antara satu dengan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama pada segi kognitif, apektif dan psycomotorik.
4. Setelah selesai pengumpulan data di lapangan, kemudian digunakan Analisa Tema untuk menemukan kesimpulan-kesimpulan dari sejumlah domain-domain yang ada dalam penelitian yang kemudian diuji dengan menggunakan "test t atau t test".

E. Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan lohis biasanya melalui fase-fase tertentu yang sifatnya prakits untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan penelitian.

Adapun fase-fase yang ditempuh dalam rangka kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fase perencanaan

1.1. Pendahuluan

a. Penjajakan lokasi penelitian

b. Konsultasi dengan dosen penasehat akademik

(memohon persetujuan judul)

- c. Mengajukan permohonan persetujuan judul kepada pihak Fakultas dan menerima penetapan pembimbing
- d. Membuat desain penelitian
- e. Mengajukan desain penelitian kepada panitia seminar proposal skripsi

1.2. Persiapan

- a. Seminar
- b. Pengembangan desain penelitian dari dosen pembimbing dan pihak Fakultas
- c. Mengajukan permohonan ijin penelitian
- d. Membuat instrumen penelitian

2. Fase pelaksanaan

- a. Penggalian data dengan studi dokumentasi, penyerahan angket kepada responden dan mengadakan wawancara kepada informen serta melaksanakan observasi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Pengumpulan dan penyajian data
- c. Pengolahan dan analisis data
- d. Pengujian hipotesis yang dilanjutkan dengan perbaikan kesimpulan penelitian

3. Fase Pelaporan

- a. Penyusunan laporan penelitian

- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi tentang laporan yang telah dibuat dan mengadakan perbaikan, kemudian meminta persetujuan
- c. Hasil penulisan laporan diperbanyak dan diajukan pada sidang munakasah skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sebelumnya adalah Fakultas Tarbiyah Al-Jamiah Palangkaraya yang berdiri pada tahun 1972 dengan satu jurusan yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam.

Berdirinya Fakultas Tarbiyah Al-Jamiah Palangkaraya pada waktu itu adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan guru agama islam di Kalimantan Tengah. Untuk itu para tokoh masyarakat khususnya para ulama kemudian mendirikan Fakultas Tarbiyah Al-Jamiah Palangkaraya pada tahun 1972 dan diresmikan oleh Rektor IAIN Antasari Banjarmasin yaitu Bapak M. Mastur Djahri dengan didampingi para staf lainnya.

Dalam pertumbuhan dan perkembangnya Fakultas Tarbiyah Al-Jamiah Palangkaraya setapak demi setapak melangkah mengalami kemajuan. Hal ini terbukti statusnya lebih meningkat pada tahun 1975 menjadi status terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimas Islam tanggal 13 Nopember 1975 Nomor : Kep D.V 218/1975.

Dari tahun 1975 sampai dengan 1980 perjalanan Fakultas Tarbiyah Al-Jamiah mengalami kemunduran,

dimana pada waktu itu proses perkuliahan berjalan tidak menentu.

Akan tetapi sejak dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 9 tahun 1978 dan Keputusan Menteri Agama tahun 1988, maka resmilah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Bapak Drs. Soeparjo Rustam, Gubernur Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak Drs. Soeparmanto dan Rektor IAIN Antasari Palangkaraya Bapak Drs. H.M Asy`ari, MA.

Sementara pembangunan Kampus berlangsung, kegiatan perkuliahan dipusatkan di Kampus Jln Yos Sudarso dan Jln Dr Wahidin Sidirohusodo No 2 Palangkaraya yang penggunaannya diresmikan oleh Sekretaris Jendral Departemen Agama RI Bapak Dr H Tarmiji Taher tahun 1992.

Adapun sejarah kepemimpinan periode Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yaitu :

1. Periode tahun 1972 sampai 1976 dipimpin oleh KH Imbran Yusup dan sekretarisnya oleh Bapak Drs KH Muhammad Shaleh Bahanuddin.

2. Periode tahun 1976 sampai 1988 dipimpin oleh Bapak Drs. Soeparman dan sekretarisnya oleh Bapak Drs. H. Usman A Wahab.
3. Periode tahun 1984 sampai 1988 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Muhammad Husein dan sekretarisnya oleh Bapak AbuBakar.
4. Periode tahun 1988 sampai 1991 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Syamsir Salam, MS dibantu oleh :
 - a. Bapak Drs. H. Muhammad Husein sebagai PD I.
 - b. Bapak Drs. AbuBakar Muhammad sebagai PD II.
 - c. Bapak Drs. Ahmad Syar'i sebagai PD III.
5. Periode tahun 1991 sampai dengan sekarang (1997) dipimpin oleh Bapak Drs. H. Syamsir Salam, MS dibantu oleh :
 - a. Bapak Drs. Ahmad Syar'i sebagai PD I.
 - b. Bapak Drs. Mardjudi, SH sebagai PD II.
 - c. Bapak Drs. AbuBakar H Muhammad sebagai PD III.

B. Keadaan Gedung.

Kampus Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sampai saat ini tahun 1996/1997 dalam proses belajar mengajar menggunakan tempat yakni kampus yang berada di Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangkaraya yang merupakan kampus induk untuk kegiatan perkuliahan bagi program Strata S1 dan Diploma 2.

Kampus ini terbuat dari beton yang terdiri atas tanah seluas 5000 m² atau 5 ha, terdiri dari 30 lokal dan dibangun melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap pertama dibangun pada tahun 1989/1990 meliputi satu unit gedung perkuliahan yang terdiri dari 3 lokal dengan luas 240 m².
2. Tahap kedua dibangun pada tahun 1990/1991 yaitu bangunan bertipe B lantai 2, lantai pertama untuk kantor lantai kedua untuk Aula pertemuan seluas 240 m², gedung perpustakaan dengan luas 200 m² dan gedung kantor seluas 160 m².
3. Tahap ketiga dibangun pada tahun 1990/1991 yaitu gedung perkuliahan seluas 480 m² berlantai 2 serta gedung laboratorium pendidikan dengan luas 120 m² yang masing-masing gedung tersebut dilengkapi dengan ruang WC dan ruang tunggu dosen. Gedung laboratorium tersebut juga dilengkapi dengan kamera Video dan Tape Recorder untuk keperluan pembinaan Mikro Teaching serta beberapa buah Komputer dan mesin tik guna keperluan praktik administrasi pendidikan. Disamping itu pula dibangun 3 unit asrama mahasiswa dan untuk keperluan pembinaan kemahasiswaan seperti senat mahasiswa, Resimen mahasiswa, Kepramukaan dan pembinaan lembaga kemahasiswaan lainnya digunakan

satu unit bangunan permanen dengan ruangan tempat penyiaran Radio Darussalam.

4. Tahap keempat dibangun kembali gedung tempat laboratorium bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada tahun 1995 seluas yang dilengkapi dengan alat-alat laboratorium serta ruang kantor untuk dosen dan satu kamar untuk penjaga serta beberapa buah WC.
5. Tahap kelima dibangun kembali gedung tempat perpustakaan dan perkuliahan berlantai 2 serta kantor perpustakaan pada tahun 1995/1996 yang mana ruangan perpustakaan yang dulu digunakan untuk perkuliahan mahasiswa dan satu buah kantor untuk diploma dengan luas.

C. Letak Gedung.

Lokasi bangunan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya mempunyai letak yang strategis karena di Komplek Islamic Centre Palangkaraya yaitu :

- a. Sebelah selatan adalah masjid Darussalam.
- b. Sebelah timur adalah asrama mahasiswa.
- c. Sebelah barat adalah Komplek Pertanahan Muhammadiyah Palangkaraya.
- d. Sebelah utara adalah Komplek Pertanahan dosen dan karyawan - karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Untuk lebih jelas lokasi tersebut dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :

D. Keadaan Mahasiswa.

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sejak tahun 1990/1991 melaksanakan tiga program yaitu :

1. Program Strata 1 (S1).

Tujuannya adalah untuk mencetak sarjana-sarjana muslim yang berkualitas dalam ilmu pendidikan agama islam dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan guru agama SLTP SLTA, Administrator, pengelolaan pendidikan dan lain-lainnya dengan lama belajar maksimal 14 semester (7 tahun).

2. Program Diploma 2.

Program ini dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan guru agama Islam tingkat Sekolah Dasar diseluruh Kalimantan Tengah dan sekitarnya, dengan lama belajar 2 tahun.

3. Program Diploma 2 Penyetaraan.

Program ini ditujukan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam SD MI yang berstatus pegawai untuk meningkatkan kualitas dan wawasan dalam profesinya. Dari ketiga jenis program tersebut diatas, yang akan digambarkan keadaan mahasiswa adalah Program S-1 dan D-2 pengadaan, mengingat

Dari tabel diatas terlihat jumlah mahasiswa tahun akademi sebanyak yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi dan orang mahasiswa dari SLTA Agama dan mahasiswa dari SLTA Umum.

E. Kurikulum.

Dalam surat keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1995 tentang kurikulum IAIN Antasari, dan juga berdasarkan Orientasi Kurikulum Nasional IAIN tanggal 6-7 Juli 995 dan lokakarya Pedoman Peraturan Akademik dan kemahasiswaan tanggal 31 Juli s/d 2 Agustus 1995 maka berdasarkan hasil orientasi tersebut, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya telah menjabarkan dan menyusun Naskah Silabi Kurikulum Muatan Lokal dan Distribusi Mata Kuliah Persemester dan Program S-1 berkisar 160 SKS dengan lama studi 4 sampai tahun.

Adapun mata kuliah yang termasuk Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari dapat dikelompokkan kedalam tiga komponen yaitu :

1. Mata Kuliah Dasar Umum MKDU berjumlah 14 atau 26 SKS.

TABEL IV

No	MATA KULIAH	SKS	INTI	NON	KODE MK
1	Pancasila	2	x		TNU. 101
2	Kewiraan	2	x		TNU. 102
3	Dirasah Islamiyah I	2	x		TNU. 103
4	Dirasah Islamiyah II	2	x		TNU. 104
5	Dirasah Islamiyah III	2	x		TNU. 105
6	Ilmu Alamiah Dasar	2	x		TNU. 106
7	Ilmu Sosial Dasar	2	x		TNU. 107
8	Ilmu Budaya Dasar	2	x		TNU. 108
9	Bahasa Arab I	2		x	TNU. 109
10	Bahasa Arab II	2		x	TNU. 110
11	Bahasa Inggris I	2		x	TNU. 111
12	Bahasa Inggris II	2		x	TNU. 112
13	Bahasa Inggris III	2		x	TNU. 113
14	Bahasa Indonesia	2		x	TNU. 114
	J u m l a h	28	14	12	

2. Mata Kuliah Dasar Keahlian MKDK berjumlah 28 atau 8 sks.

TABEL V

DAFTAR MATA KULIAH DASAR KEAHLIAN

No	MATA KULIAH	SKS	INTI	NON INTI	KODE MK
1	Ulumul Qur'an I	2	x		TND. 201
2	Ulumul Qur'an I	2	x		TND. 202
3	Tauhid Ilmu Kalam I	2	x		TND. 303
4	Akhlak Tasauf	2	x		TND. 404
5	Fiqh / Ushul Fiqh	2	x		TND. 205
6	Filsapat Umum	2	x		TND. 106
7	Filsapat Pendidikan	2	x		TND. 307
8	Ilmu Kepend Islam	2	x		TND. 608
9	Administrasi Pendkan	2	x		TND. 209
10	Dasar-Dasar Kependd	2	x		TND. 110
11	Strat Belajar Mengaj	2	x		TND. 411
12	Perenc. Pengajar	2	x		TND. 312
13	Evaluasi Pendidikan	2	x		TND. 413
14	Statistik Pendd	2	x		TND. 514

15	Met. Penelitian Pendd	2	x		TND. 515
16	Psikologi Umum	2	x		TND. 116
17	Psikologi Pendidikan	2	x		TND. 419
18	Psikologi Agama	2	x		TND. 418
19	Bimbingan Penyuluhan	2	x		TND. 320
20	Pengembangan Kurik	2	x		TND. 519
21	Perk.Pemk. Modern di Dunia Islam	2	x		TND. 320
22	Praktik Pengal Kerja Lapangan PPl I	2	x		TND. 520
23	Praktik Pengal Kerja Lapangan PPL II	2	x		TND. 723
24	Kuliah Kerja Nyata	4	x		TND. 724
25	Psikologi Perkem	2		x	TLD. 225
26	Psikologi Pendd	2		x	TLD. 329
27	Praktik Pengam Ibadah	2		x	TLD. 527
28	Metode Pengajaran Al-qur'an	2		x	TLD. 528
Jumlah		58	50	8	

Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang berjumlah 6 atau 6 SKS.

TABEL VI

DAFTAR MATA KULIAH KEAHLIAN (MKK)

No	MATA KULIAH	SKS	INTI	NON INTI	KODE MK
1	Ulumul Qur'an II	2	x		TNP. 301
2	Tapsir I	2	x		TNP. 202
3	Tapsir II	2	x		TNP. 303
4	Tapsir III	2	x		TNP. 404
5	Ulumul Hadist II	2	x		TNP. 305
6	Hadist I	2	x		TNP. 206
7	Hadist II	2	x		TNP. 407
8	Hadist III	2	x		TNP. 508
9	Fiqh I	2	x		TNP. 209
10	Fiqh II	2	x		TNP. 310
11	Fiqh III	2	x		TNP. 411
12	Fiqh IV	2	x		TNP. 512
13	Perbandingan Mahzab Fiqh	2	x		TNP. 413
14	Tarikh Tasryi	2	x		TNP. 614

15	Masailul Fiqh Al Hadistah I	2	x		TNP. 615
16	Masailul Fiqh Al Hadistah II	2	x		TNP. 716
17	Qiraatul Kutub I	2	x		TNP. 617
18	Qiraatul Kutub II	2	x		TNP. 718
19	Qawaidul Arabiyah/ Bahasa Arab	2	x		TNP. 419
20	Qawaidul Fikhiyah	2	x		TNP. 520
21	Filsafat Islam	2	x		TNP. 421
22	Ilmu Kalam II	2	x		TNP. 422
23	Met. Peng. Agama Islam I	2	x		TNP. 523
24	Met. Peng. Agama Islam II	2	x		TNP. 624
25	Media Pengajaran	2	x		TNP. 625
26	Telaah Kurikulum Pendais SLTA I	2	x		TNP. 526
27	Sej. Pendd. Islam di Indonesia	2	x		TNP. 627
28	Kapita Selecta Pend. Agama Islam	2	x		TNP. 628
29	Skripsi	2	x		TNP. 729
30	Filsapat Pendidikan Agama Islam	2		x	TNP. 630
31	Sosiologi Pendidikan	2		x	TNP. 631
32	Praktik Adm Kependd	2		x	TNP. 332
33	Telaah Kurikulum Pendais SLTA/SLTA II	2		x	TNP. 533
34	Suverpisi Pendd. Agama Islam	2		x	TNP. 634
35	Seminar Kependd.	2		x	TNP. 735
36	Bimbingan Skripsi	2		x	TNP. 736
	J u m l a h	76	62	14	

f. Keadaan Dosen.

Pada tahun 1996/1997, keadaan dosen yang mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VII
 DAFTAR DOSEN TETAP FAKULTAS TARBIYAH
 IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

No.	Nama / NIP	Pend. Akhir	Keterangan
1	2	3	4
1	Drs. H.Syamsir S, MS NIP. 150 183 084	S 2 IPB	- Dekan / Dosen - Sej. Keb. Islam
2	Drs. Ahmad Syar'i NIP. 150 222 661	S 1 IAIN	- Pembantu Dekan I - Dosen - Filsafat Pendidikan
3	Drs. H.Zurinal. Z NIP. 150 170 331	S 1 IAIN	- Ketua Jurusan - Ilmu Pendidikan
4	Drs. Abu Bakar H.M NIP. 150 213 517	S 1 IAIN	- Pembantu Dekan III - Dosen Bahasa Arab
5	Drs. Normuslim NIP. 150 245 647	S 1 IAIN	- Dosen - Pengenalan Kurikulum
6	Dra. Hamdanah NIP. 150 245 467	S 1 IAIN	- Dosen - Ilmu Jiwa Perkemba.
7	Drs. H. Alfred. L NIP. 150 250 157	S 1 PSI	- Dosen - Ilmu Jiwa Umum
8	Dra. Siti Rahmah NIP. 150 262 707	S 1 IAIN	- Dosen - Fiqh
9	Drs. M. Bisri Asad NIP. 150 263 399	S 1 UNPAR	- Dosen - Statistik

10	<u>Dra. Irma Suryani</u> NIP. 150 253 759	S 1 IAIN	- Dosen - Fiqh
11	<u>Drs. Ismail Azmi</u> NIP. 150 253 779	S 1 IAIN	- Dosen Dir Islam I dan II
12	<u>Drs. Sopyan Suari</u> NIP. 150 254 612	S 1 IAIN	- Dosen - Bhs Arab rmd - Bhs Arab III
13	<u>Dra. Nurul Azmi</u> NIP. 150 244 629	S 1 IAIN	- Dosen - Psik Perkb
14	<u>Dra. Raudatul Jannah</u> NIP. 150 244 629	S 1 IAIN	- Dosen - Perenc Pengaj
15	<u>Drs. Abdul Qadir</u>	S 1 IAIN	- Dosen - Bhs Inggris
16	<u>Drs. Mazrur</u> NIP.	S 1 IAIN	- Dosen - Perenc Penaj
17	<u>Dra. H. Puspowati</u> NIP. 150 250 433	S 1	- Dosen - Bhs Inggris

Dari tabel diatas dapat diketahui dosen tetap yang mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya tahun 1996/1997 adalah sebanyak 18 orang yang walaupun ada sebagian dosen tersebut merangkap tugas lain sebagai pengajar.

Adapun untuk dosen luar biasa yang mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII
 DAFTAR DOSEN LUAR BIASA YANG MENGAJAR DI
 FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI
 PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997

No.	Nama / NIP	Pend. Akhir	Keterangan
1	2	3	4
1	Drs. M. Marjudhi, SH NIP. 150 183 350	S 1 UNPAR / STIH	- Dosen - Sej. Pendd Umum
2	Drs. H. A. Wahid Q NIP. 150	S 1 IAIN	- Dosen - Masailil Figh
3	Drs. Ngadirin S, MS NIP. 130 679 143	S 1 UI	- Dosen - Statistik Pend
4	Dra. H. Chairunnisa, MA NIP. 130 127 023	S 1 IAIN	- Dosen - Bahasa Arab
5	Drs. Onen K. Usop NIP. 131 426 748	S 1 Seni Rupa	- Kewiraan - Dosen
6	Dra. Lukman Hakim NIP. 131 648 164	S 1 USU	- Dosen - Bhs Indonesia
7	Drs. Zulkipli NIP. 150 187 841	S 1 IAIN	- Dosen - Ushul Figh
8	Dra. Siti Mislikhah NIP. 150 265 596	S 1 IAIN	- Dosen - Bahasa Indonesia

9	Drs. Ideham Samad NIP. 150 188 443	S 1 IAIN	- Dosen - Hadist III
10	Dra. Surya Sukti NIP. 150 265 104	S 1 IAIN	- Dosen - Suv Pendd Agama
11	Drs. Sardimi NIP. 150 265 105	S 1 IAIN	- Dosen - Fils Pendd
12	Drs. Lilik S. NIP. 150 245 903	S 1 Salatiga	- Dosen - Psik Perk
13	Dra. Tutut S. NIP. 150 222 804	S 1 IAIN	- Dosen - Pengel Pengaj
14	Dra. Dalhar Mahbub NIP. 150 242 913	S 1 IAIN	- Hadist - Dosen
15	Drs. Rofi'i NIP. 150 272 047	S 1 IAIN	- Dosen - Dir Islam I

Dengan demikian bahwa dosen luar biasa berjumlah 14 orang yang mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya tahun akademik 1996/1997.

G. Sarana Prasarana

Bagaimanapun bagusnya tujuan dari suatu lembaga pendidikan tanpa dukungan sarana yang memadai tentunya akan sulit untuk mencapainya. Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya terus melengkapi fasilitas penunjang yang bersifat material seperti tertera pada tabel berikut :

TABEL IX
SARANA DAN PRASARANA FAKULTAS
TARBIYAH IAIN ANTASARI
PALANGKARAYA

No.	Nama Barang	Merk Type	Jumlah
1	Tanah Rawa	-	5 hektar
2	Gedung Perkantoran	-	1 unit
3	Gedung Laboraturium	-	1 Unit
4	Gedung Kuliah	-	1 unit
5	Gedung Perpustakaan	-	5 unit
6	Station Wagon	-	2 unit
7	Mesin Tik Manual Standard	Sandar Reming Tong	1 unit
8	Mesin Tik Manual Portable	Kofa, Royal, Oliveti	36 buah
9	Mesin Tik Manual	Oleveti	4 buah
10	Mesin Stensil Manual Folio	Mesin Tik Arab	3 buah
11	Mesin Manual List	Samsung	1 buah
12	Lemari Besi Metal	Royal	2 buah
13	Rak Besi Metal	-	1 buah
14	Filling Cabinet Metal	Brother	14 buah
15	Brankas	National	2 buah
16	Lemari TV	National	1 buah
17	White Board	-	4 buah
18	Mimbar Podium	-	18 buah
19	Speaker Loud	Toa	2 buah
20	Calculator	Casio Citizen	4 buah
21	Tustel Camera	Ricoh	1 buah
22	Lemari Kayu Kaca	-	27 buah
23	Rak Kayu Kaca	-	10 buah
24	Meja Kayu	-	121 buah
25	Sice Kursi Kayu	Olimpic	3 buah
26	Timbangan	-	1 buah
27	Kursi Besi Roda	Rakuda	6 buah
28	Kursi Kayu	-	1054 buah
29	Stabilisator Stavol	-	1 buah
30	Karpet	-	5 meter
31	Lemari Katalog	-	4 buah
32	Jam Elektronik	Top Amano	5 buah
33	AC	National	1 unit
34	Kipas Angin	National	6 unit
35	Alat Pemanas	Maspion	6 unit
36	Tape Recorder	Union	6 unit

No.	Nama Barang	Merk Type	Jumlah
37	Sound System	National	6 buah
38	Overhead Proyektor	Elmo	1 buah
39	Pompa Air	Dragon	2 buah
40	Pompa Air Listrik	National	6 buah
41	VTR dan Editing VTR	Sony Natinal	1 buah
42	Slide Proyektor	-	3 buah
43	Telephone	Acer Omega	3 unit
44	Waireless Amplefier	Epson	1 buah
45	Aiphone	-	3 buah
46	Micro Komputer	-	3 buah
47	Line Printer	-	3 unit
48	Alat Kasidah	-	1 buah
49	Alat Tennis Meja	-	1 set
50	Piala	-	1 set
51	Maket	-	12 buah
52	Station Radio	-	2 buah
		-	1 komponen
			6 unit
			6 unit
			6 unit

Sumber data dokumen dan observasi

H. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II.

Dalam pelaksanaan Program Praktek Pengalaman Lapangan II telah melibatkan beberapa personil dan lembaga seperti :

1. Tim Panitia Pelaksana

Dalam praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang dikoordinasi dan dilaksanakan oleh Tim Panitia yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dekan.

2. Sekolah Lembaga

Sekolah atau Lembaga kependidikan ini seperti : SDN, SLTP, dan SLTA Umum serta Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang telah mendapat ijin dari instansi yang berwenang sesuai dengan jenjang Program Studi Mahasiswa yang praktik lapangan.

3. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing adalah dosen yang telah mendapat atau menjadi pembimbing PPL berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memenuhi syarat antara lain: telah mengikuti orientasi Micro Teaching PPL.

4. Guru Pamong pembimbing

Guru Pamong atau Pembimbing adalah guru yang membina bidang studi Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum atau sekolah Agama. Adapun sistem bimbingannya bersifat terpadu artinya antara mahasiswa praktikan, panitia pelaksana, pimpinan sekolah, dosen pembimbing dan Guru Pamong haruslah selalu terkoordinasi bersama-sama.

Adapun pelaksanaan Program Praktik Pengalaman lapangan (PPL) II tahun 1996 / 1997, sekarang ini adalah bertempat di SMA, SMEA, SMKK, MAN dan MTsN, serta beberapa MTS Swasta lainnya. namun dalam hal

ini yang menjadi penelitian penulis adalah mahasiswa yang mengadakan praktik mengajar di :

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri yang beralamat di jalan Ais Nasution Palangkaraya
2. Madrasah Tsanawiyah Annur yang beralamat di jalan
3. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di jalan Kristopel Mihing
4. Madrasah Aliyah Negeri yang beralamat di jalan Cilik Riwut Km. 4,5 Palangkaraya

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara penulis dengan mahasiswa Praktikan dan guru pamong sekolah-sekolah tersebut, mahasiswa tersebut praktik mengajarnya 1 kali dalam seminggu yang kemudian dilanjutkan kembali pada minggu berikutnya baik dikelas I dan II 5 kali pertemuan untuk rolling pertama dan 5 kali pertemuan untuk rolling kedua.

itulah sebabnya mengapa penulis mengadakan penelitian hanya disekolah MTs, MTsN dan MAN tidak disekolah Umum karena penulis beranggapan mahasiswa yang praktik mengajar di sekolah Umum pada rolling pertama akan kembali praktek mengajar pada rolling kedua sehingga akan kelihatan jumlah mahasiswa yang praktek mengajar bidang studi fiqh baik dikelas I dan II.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH ANTARA MAHASISWA YANG BELAJAR BELAKANG SLTA UMUM DAN SLTA AGAMA DALAM PPL II FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

A. Latar Belakang pendidikan Mahasiswa yang Mengikuti PPL II

No.	N A M A	N I M	PENDD
1	AAN ABIDA WASILAH	93.150 174 32	MAN
2	ABU BAKAR S	92.150 142 98	MAN
3	ALFI MUHFUDOH	93.150 174 33	MAN
4	ALI ISKANDAR	93.150 174 37	SMA
5	ANIWATI	93.150 174 30	MAN
6	ANSHARI	92.150 142 97	MAN
7	EDY KASIM	93.150 174 43	MAN
8	ERNAWATI	93.150 174 44	MAN
9	FARIDAH	93.150 174 45	MAN
10	FATHUL JANNAH	93.150 174 46	MAN
11	HARIS FADILAH	93.150 174 50	MAN
12	HENDRAWATI	93.150 174 32	MAN
13	HERMILAWATI	93.150 174 52	MAN
14	HURIAH	93.150 174 51	MAN
15	ISNANIYAH	93.150 174 56	MAN
16	JAYADI	93.151 174 58	SMA
17	JUMIATI	93.151 174 60	MAN
18	KHAIRUNNISA	93.150 174 61	MAN
19	LENI MARLINA	93.150 174 63	MAN
20	MANSYURIANI	93.150 174 79	SMA
21	MULIYATI	93.150 174 72	MAN
22	MULYADI	92.150 173 37	MAN
23	MURSIDAH S.	93.150 174 70	MAN
24	M. FAHRUL FITRI	93.150 175 77	MAN
25	M. FAHMI	93.150 174 78	MAN
26	NANANG	91.150 174 83	MAN
27	NAPSON	93.150 177 33	MAN
28	NORHAYATI	93.150 174 85	MAN
29	NORMIYATI	93.150 174 81	SMA
30	NOVA MA'RUF AH	93.150 174 84	MAN
31	NOVIRIYANI	93.150 174 82	MAN

32	RAHIM	93.150 174 93	MAN
33	RASIDAH	93.150 194 49	MAN
34	RUSMIN AMRULLAH	93.150 174 91	SMA
35	SAUVIA	93.150 175 03	SMA
36	SIDDIQ MANSAWI	93.150 175 05	MAN
37	SITI JALIAH	93.150 174 97	SMA
38	SUHAIMI	93.150 175 01	MAN
39	ZAINAH	93.150 175 08	MAN
40	ZAINAL LENIASNA	93.150 190 95	SMA

Dari latar belakang tersebut diatas, terlihat jumlah mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama lebih banyak dari jumlah mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum yang mengikuti PPL II tahun 1996/1997.

Namun dari sekian banyaknya mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama tersebut apakah mereka mampu semuanya mengembangkan materi Fiqh didalam PPL II, yang mana didalam perumusan masalah telah dikemukakan bahwa masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Adakah perbedaan kemampuan mengembangkan materi fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- b. Apakah kemampuan mengembangkan materi fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama dalam PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

B. Kemampuan mahasiswa praktikan mengembangkan materi fiqh.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan angket yang penulis bagikan kepada mahasiswa yang praktik mengajar materi fiqh, maka data tentang kemampuan mahasiswa tersebut penulis kategorikan menjadi tiga bagian yaitu: Baik, Cukup dan Kurang yang dikategorikan menjadi :

1. Baik, apabila mahasiswa praktikan mampu menerapkan apa yang terdapat dalam indikator pada segi kognitif, apektif dan psycomotorik.
2. Cukup, apabila mahasiswa praktikan hanya sebagian saja menerapkan indikator yang terdapat pada segi kognitif, apektif dan psycomotorik.

Kurang, apabila mahasiswa praktikan tidak menerapkan indikator yang terdapat pada segi kognitif, apektif dan psycomotorik.

Adapun untuk mengukur baik, cukup dan kurang tersebut penulis sesuaikan dengan blanko standar penilaian dari panitia Praktik Pengalaman Lapangan yang berupa rentangan sebagai berikut:

1. Nilai 7 keatas dengan kategori baik diberikan skor 3.
2. 6 - kurang dari 7 dengan kategori cukup dengan skor 2.

3. Nilai 5 - kurang dari 6 dengan kategori kurang diberikan skor 1 yang dapat dilihat pada :

1. Aspek Kognitif.

Pada aspek ini yang menjadi bahan penelitian penulis adalah perilaku mahasiswa praktikan yang tampak dalam menjelaskan pengertian-pengertian pada materi fiqh kepada siswa, dengan indikator :

a. Kemampuan mahasiswa praktikan dalam menjelaskan materi fiqh.

Dalam proses belajar mengajar tentunya diperlukan terlebih dulu penguasaan materi fiqh yang akan disampaikan, sehingga jika ada materi dirasakan cukup sulit untuk dimengerti oleh siswa, mahasiswa praktikan tentunya sudah mempunyai bahan yang lain untuk diberikan kepada siswa dengan memberikan pengetahuan-pengertian lewat contoh-contoh dan siswa diharapkan mengerti dan memahami maksud yang ada dalam materi tersebut.

Adapun mengenai kemampuan mahasiswa tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga yakni : Baik, Cukup dan Kurang dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan disetiap kali menjelaskan materi fiqh selalu memberikan contoh-contoh baik pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Dan menurut sebagai responden dari hasil pengamatan, observasi dan wawancara. Sebagian responden menyatakan materi pelajaran yang mudah untuk diajarkan kepada siswa karena isi pelajaran tersebut banyak menyangkut kehidupan sehari-hari.
- 2) Cukup baik mahasiswa praktikan hanya menjelaskan materi fiqh tanpa memberikan contoh-contoh kepada siswa, baik pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga.
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan tidak menjelaskan materi fiqh dan tidak memberikan contoh kepada siswa dan siswa hanya menulis materi fiqh yang ada dipapan tulis atau yang dibacakan mahasiswa praktikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XI
KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MENJELASKAN
MATERI FIQH DISELINGI DENGAN MEMBERIKAN
CONTOH-CONTOH

NO	Kemampuan Mahasiswa	Bidang Kognitif			
		Kategori	Frekwensi	Prosentase	Frekwensi
1	Baik	25	78,125	6	75
2	Cukup	7	21,875	2	27
3	Kurang	-	-	-	-
Jumlah		32	100	8	100

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa 75 % (6 orang) responden yang berlatar belakang SLTA Umum dan 78,125 % (25 orang) mahasiswa SLTA Agama dengan kategori baik, 21,875 (7 orang)serta 27 % (2 orang)mahasiswa SLTA yang berlatar belakang SLTA Agama mempunyai kategori cukup, sedangkan yang dikategorikan kurang tidak ada.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dalam menjelaskan materi fiqh diselingi dengan memberikan contoh.

b. Berkaitan materi pelajaran fiqh yang disampaikan dengan memberikan contoh-contoh selain yang ada dibuku paket.

Dalam praktik mengajar (PPL) mahasiswa praktikan dituntut pula untuk lebih banyak membaca buku yang berhubungan atau berkaitan dengan materi yang disampaikan tidak hanya dengan menggunakan atau berpegangan pada suatu buku karena materi fiqh adalah termasuk materi Pendidikan Islam yang menyangkut semua hukum Islam. Apalagi mengenai pendapat-pendapat para ulam yang berbeda-beda. Untuk itulah diperlukan buku-buku yang berkaitan erat dengan materi yang disampaikan.

Mengenai hal ini dapat dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang :

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan menggunakan buku penunjang yang lain selain buku paket yang diberikan guru pamong, serta materi yang disampaikan tidak harus selalu sama dengan yang ada di buku paket. Adapun contoh yang diberikan kepada siswa tidak mengembangkan artinya sejalan dengan pemikiran siswa.
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan menggunakan buku paket tanpa menggunakan buku penunjang yang lain dan penjelasan serta contohnya pun sesuai dengan yang ada didalam buku paket.
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan menggunakan buku penunjang lain namun penjelasan dan

pemberian contohnya tidak sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat itu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

BAB XIII

KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MENJELASKAN MATERI FIKH DENGAN MEMBERKAN CONTOH SELAIN DIBUKU PAKET

No	Kemampuan Mahasiswa	Bidang Kognitif			
		A G A M A		U M U M	
	Kategori	Frekwensi	Prosentase	Prekuensi	Prosentase
1.	Selalu	27	84,375	3	37,5
2.	Kadang-kadang	5	15,625	3	37,5
3.	Tidak	-	-	2	25
	Jumlah	32	100	8	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 84,375 (27 orang) responden SLTA Agama dan 37,5 (3 orang) responden SLTA Umum dega kategori baik, 15,625 (5 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 37,5 (3 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori cukup 25 % (2 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori kurang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden dalam memberikan contoh materi fisik selain buku paket dpat dikatakan masih kurang, untuk

mahasiswa yang berlatar belakang SLTA umum dan SLTA Agama dapat dikatakan cukup.

e. **Kemampuan Mahasiswa Praktikan melibatkan siswa dalam belajar mengajar.**

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi disuatu kelas akan menimbulkan suatu hubungan atau interaksi antara guru dan murid yang dalam hal ini mahasiswa praktikan tidak hanya dituntut untuk sekedar memberikan materi dan berbicara didepan kelas terus-menerus, namun harus mampu melibatkan siswa agar tetap aktif memperhatikan materi yang disampaikan yaitu dengan mengemukakan pendapat-pendapat siswa. Walaupun pada saat itu mahasiswa praktikan sedang menjelaskan materi pelajaran. Yang dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang :

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan dalam menjelaskan materi fiqh dalam proses belajar mengajar dengan diselingi tanya jawab antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan dalam menjelaskan materi fiqh hanya dalam waktu tertentu saja mengadakan tanya jawab bersama siswa.
- 3) Kurang, apabila dalam praktik mengajar hanya menjelaskan materi fiqh tidak diselingi dengan tanya jawab bersama siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV

**KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MENJELASKANNYA
DENGAN DISELINGI TANYA JAWAB BERSAMA SISWA**

No	Kemampuan Mahasiswa	Bidang Kognitif			
		A G A M A		U M U M	
	Kategori	Frekwensi	Prosentase	Prekuensi	Prosentase
1.	Baik	22	68,75	6	75
2.	Cukup	10	31,25	2	25
3.	Tidak	-	-	-	-
	Jumlah	32	100	8	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 68,75 % (22 orang) mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama, dan 75 % (6 orang) mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dengan kategori baik. Umum dengan kategori 37,5 % (3 orang) mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan 25 % (2 orang) mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama dengan kategori cukup. Sedangkan yang berkategori kurang tidak ada.

Maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama

dapat dikatakan baik kemampuannya dalam menjelaskan materi fiqh diselingi dengan tanya jawab bersama siswa.

d. Kemampuan Mahasiswa Praktikan Dalam Membaca Materi Fiqh yang berbahasa Arab.

Didalam materi fiqh baik pada tingkat SLTP dan SLTA sebagian mahasiswa selalu menggunakan dalil-dalil yang berhubungan atau menguatkan suatu pendapat. Adapun dalil tersebut berupa Al-qur'an dan Al-Hadits, yang dalam segi membacanya haruslah sesuai dengan bacaan maupun tulisannya. Mengenai kemampuan ini dapat dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang.

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan cara membacanya sesuai dengan mahraz hurufnya, barisnya, dan tulisannya. Dan dapat membacanya dengan berulang-ulang baik sendiri maupun bersama siswa.
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan dalam membacanya kadang-kadang mengalami kesalahan namun setiap membacanya dengan siswa dan membetulkannya kembali kesalahan dalam membacanya.
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan secara terus-menerus mengalami kesalahan dalam membacanya serta tidak berusaha membetulkan kesalahan dan tidak pula melibatkan siswa untuk membaca bersama-sama.

e. Kemampuan Mahasiswa Praktikan Dalam menjelaskan Maksud Terjemahan Materi Fikh Yang Berbahasa Arab.

Selain membacanya dengan baik dan benar mahasiswa praktikanpun dituntut pula untuk menjelaskan maksud dari terjemahan materi fikh yang berbahasa arab. Sehingga dengan adanya penjelasan-penjelasan tersebut, siswa diharapkan dapat mengerti dan memahaminya. Mengenai kemampuan ini dapat dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang.

- 1) Baik apabila, mahasiswa praktikan selain membaca materi fikh yang berbahasa arab juga menjelaskan kembali maksud dari terjemahan materi tersebut.
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan hanya kadang-kadang saja menjelaskan maksud atau tujuan dari terjemahan materi fikh yang berbahasa arab.
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan tidak sama sekali membacakan atau menterjemahkan maksud dan tujuan dari materi fikh yang berbahasa arab.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV
KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN DALAM MEMBACA
MATERI FIQH YANG BERBAHASA ARAB

No	Kemampuan Mahasiswa	Bidang Kognitif			
		A G A M A		U M U M	
	Kategori	Frekwensi	Prosentase	Prekuensi	Prosentase
1.	B a j k	26	81,25	6	75
2.	Sedang	6	18,75	2	25
3.	Kurang	-	-	-	-
	Jumlah	8	100	8	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 81,25 % (26 orang) mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama dan 75 % (6 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori baik. 18,75 % (6 orang) mahasiswa belakang SLTA Agama dan 25 % (2 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori cukup. Sedangkan kurang tidak ada.

Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan dalam membaca materi Fiqh yang berbahasa Arab dapat dikatakan baik diantara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama.

TABEL XV

**KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MENJELASKAN
MAKSUD DAN TUJUAN DARI TERJEMAHAN
MATERI FIQH YANG BERBAHASA ARAB**

No	Kemampuan Mahasiswa	Bidang Kognitif			
		A G A M A		U M U M	
	Kategori	Frekwensi	Prosentase	Prekuensi	Prosentase
1.	B a i k	24	.75	5	62,5
2.	Cukup	7	21,875	1	12,5
3.	Kurang	1	3,125	2	25
	Jumlah	32	100	8	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 70 % (24 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 62,5 % (5 orang) mahasiswa SLTA Umum yang berkategori baik. 21,875 % (7 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 12,5 % (1 orang) SLTA Umum dan 12,5 % (1 orang) mahasiswa SLTA Agama yang berkategori cukup. 3,125 % (1 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 25 % (2 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori kurang.

Dari keterangan di atas maka dapatlah dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan dalam menjelaskan maksud dan tujuan terjemahan materi Fiqh dapat dikatakan cukup antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama.

Berdasarkan beberapa hasil tabel-tabel di atas dari kedua tersebut dapat diketahui hasil nilai hasil

skor berupa jawaban angket. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVI
HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN

No.	Kemampuan Mhs Prak SLTA					Bidang Kognitif	
	X1	X2	X3	X4	X5	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	3	3	3	3	3	15	3
2	3	3	3	3	1	12	
3	3	3	3	3	3	15	3
4	3	2	3	3	2	13	2.6
5	3	3	2	3	3	13	2.6
6	3	2	3	3	1	12	2.4
7	2	1	3	3	3	12	1.8
8	2	1	3	3	3	12	1.8
9	3	3	3	3	3	15	3
10	3	3	3	3	3	15	3
11	3	3	2	3	1	12	2.4
12	3	2	3	3	2	13	2.6
13	3	3	3	3	2	13	2.6
14	3	2	3	2	3	13	2.6
15	3	2	3	1	3	13	2.4
16	1	3	2	3	3	12	2.4
17	2	3	3	2	3	13	2.6
18	3	3	3	3	3	15	3
19	2	1	3	3	3	12	2.4
20	3	3	3	3	3	15	3
21	3	3	3	3	3	15	3
22	1	2	3	3	3	12	2.4
23	3	3	3	3	3	15	3
24	3	3	3	3	3	15	3
25	3	2	1	3	3	12	2.4
26	2	3	2	3	3	13	2.6
27	2	2	3	3	3	13	2.6
28	2	3	2	3	3	13	2.6
29	3	3	3	3	3	15	3
30	3	3	3	3	3	15	3
31	3	3	3	3	3	15	3
32	3	3	3	3	3	15	3
Jlh	64	66	66	68	76	110	20.2

Keterangan :

X1 = Kemampuan menjelaskan materi fiqh diselingi

dengan contoh

- X1 = Kemampuan menjelaskan materi fiqh dengan memberikan contoh selain di buku paket
- X3 = Kemampuan menjelaskan dengan diselingi tanya jawab bersama siswa
- X4 = Kemampuan dalam membaca materi fiqh yang berbahasa Arab
- X5 = Kemampuan menjelaskan maksud dan tujuan terjemahan materi fiqh yang berbahasa Arab

Adapun rentang nilai untuk skor di atas yaitu :

$3 - 2,4 = 0,6$; $3 = 0,2$ dengan ketentuan :

1. $2,8 - 2,4$ dengan kategori baik, 11 orang mahasiswa praktikan.
2. $1,8 - 2,4$ dengan kategori cukup, 5 orang mahasiswa praktikan.
2. $2,8 - 2,4$ dengan kategori kurang, 7 orang mahasiswa praktikan.

Dengan kualifikasi penilaian untuk SLTA Agama 345 :

$32 : 5 = 2,15$ dengan kategori baik pada bidang kognitif.

TABEL XVIII
HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN

No.	Kemampuan Mhs Prak SLTA					Bidang Kognitif	
	X1	X2	X3	X4	X5	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	2	3	3	2	3	13	2.6
2	3	3	2	2	3	15	3
3	3	3	2	3	3	14	2.8
4	3	3	3	3	2	14	2.8
5	2	3	3	3	2	13	2.6
6	3	3	2	3	3	14	2.8
7	3	3	3	3	2	14	2.8
8	2	2	3	3	1	11	2.2
Jlh	22	23	22	24	19	109	21.6

Keterangan :

- X1 = Kemampuan menjelaskan materi fiqh diselingi dengan contoh
- X2 = Kemampuan menjelaskan materi fiqh dengan memberikan contoh selain di buku paket
- X3 = Kemampuan menjelaskan diselingi dengan tanya jawab
- X4 = Kemampuan dalam membaca materi fiqh yang berbahasa Arab
- X5 = Kemampuan menjelaskan maksud dan tujuan terjemahan materi fiqh yang berbahasa Arab

Sedangkan rentang nilai untuk mahasiswa SLTA Umum dari skor-skor di atas yaitu :

$3 - 2.4 = 0.6 : 3 = 0.2$ dengan ketentuan :

1. 2.74 - 3 dengan kategori baik , 1 orang mahasiswa praktikan.
2. 2.47 - 2.73 dengan kategori baik , 6 orang mahasiswa praktikan.
3. 2.2 - 2.46 dengan kategori baik , 1 orang mahasiswa praktikan. Dengan kualifikasi penilaian untuk SLTA umum yaitu :

$109 : 5 : 8 = 2.72$. Jadi dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan pada bidang kognitif dapat dikatakan cukup baik.

2. Aspek apektif

Pada aspek ini yang menjadi bahan penelitian penulis pada mahasiswa praktikan yang mengajar pada bidang studi fiqh adalah bagaimana mahasiswa praktikan ketika menghadapi atau menemui siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan mahasiswa praktikan mengaktifkan siswa.

dengan tidak memperhatikan pelajaran.

Menurut pengamatan penulis selama mengadakan penelitian baik di sekolah MTsN dan MAN tidak semuanya siswa didalam kelas tersebut selalu memperhatikan penjelasan yang dikemukakan oleh mahasiswa praktikan. Terkadang ada diantara siswa-siswa tersebut yang pura-pura tidak memperhatikan atau suka berbuat ribut di sekolah.

Mengenai kemampuan mahasiswa tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang.

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan selalu memperhatikan keadaan siswa, dan jika ada siswa yang ribut selalu di tegur dan langsung diberikan beberapa pertanyaan.
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan hanya memberikan teguran jika ada siswa yang ribut pada saat pelajaran yang tengah berlangsung.
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan tidak memperhatikan keadaan didalam kelas serta tidak memberikan teguran dan beberapa pertanyaan kepada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan materi pelajaran fiqh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XX

**KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MENGAKTIFKAN SISWA
YANG TIDAK MEMPERHATIKAN PELAJARAN DENGAN
TEGURAN DAN PERTANYAAN**

No	Kemampuan Mahasiswa	Bidang Apektif			
		A G A M A		U M U M	
	Kategori	Frekwensi	Prosentasi	Frekwensi	Prosentasi
1	Baik	24	6,25	2	25
2	Cukup	4	12,5	4	50
3	Kurang	4	12,5	2	25
	Jumlah	32	100	8	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 6,25 % (24 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 25 % (2 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori baik. 12,5 % (4 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 50 % (4 orang) mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dengan kategori cukup, 12,5 % (4 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 25 % (2 orang mahasiswa SLTA Umum dengan kategori kurang.

Dari tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan mengaktifkan siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran fiqh dapat dikategorikan baik antara mahasiswa yang

berlatar belakang SLTA Umum dan Agama.

- b. Kemampuan mahasiswa praktikan dalam menanamkan nilai-nilai penting dari maksud dan tujuan isi pelajaran.

Selain menjelaskan dan memberi contoh dalam materi fiqh mahasiswa praktikan juga harus mampu menilai dan menekankan kalimat-kalimat atau materi yang dianggap penting secara berulang-ulang kepada siswa yang dikaitkan dengan menggaris bawahi dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, baik, cukup dan kurang.

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan disetiap kali praktik mengajar selalu menekankan kalimat-kalimat atau materi yang dianggap penting dengan menggaris bawahi dan menyimpulkan materi fiqh.
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan tidak terlalu menekankan kalimat yang dianggap penting, namun tetap menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan tidak menekankan kalimat yang dianggap penting secara berulang-ulang dan tidak menggaris bawahi serta menyimpulkan materi fiqh dalam praktik mengajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXI
KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MENANAMKAN NILAI
PENTING DARI MAKSUD DAN TUJUAN ISI PELAJARAN

No	Kemampuan Mahasiswa	Bidang Apektif			
		A G A M A		U M U M	
		Frekwensi	Prosentasi	Frekwensi	Prosentasi
1	Baik	26	81,25	7	87,5
2	Cukup	6	18,75	1	12,5
3	Kurang	-	--	-	-
	Jumlah	32	100	8	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 81,25 % (26 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 87,5 % (7 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori baik. 18,75 % (6 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 12,5 % (1 orang) mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dengan kategori cukup. Sedangkan yang berkategori kurang tidak ada.

Maka dapatlah dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan dalam menanamkan nilai penting dari maksud dan tujuan isi pelajaran dalam materi fiqh dapat dikategorikan baik, antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama.

- c. Kemampuan mahasiswa praktikan memberikan dorongan belajar kepada siswa setelah materi pelajaran disampaikan.

Salah satu cara untuk membantu siswa agar lebih menyenangi suatu pelajaran yang dianggap mereka sulit untuk diterima terkadang bisa membuat siswa malas untuk belajar. Untuk itulah mahasiswa praktikan disetiap akhir pelajaran disarankan untuk memberikan dorongan belajar yang berupa nasehat-nasehat atau anjuran-anjuran yang bermanfaat bagi siswa. Dalam hal ini dapat dikategorikan baik, cukup dan kurang.

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan setiap kali praktik mengajar selalu memberikan dorongan belajar yang berupa nasehat-nasehat agar siswa lebih giat untuk belajar dan mempelajari kembali materi fiqh yang telah disampaikan.
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan dalam memberikan dorongan kepada siswa tidak secara terus menerus disetiap praktik mengajar secara terus menerus.
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan tidak sama sekali memberikan dorongan belajar kepada siswa, baik melalui nasehat-nasehat atau saran-saran

Yang membangkitakan semangat siswa untuk lebih giat belajar. Mengenai kemampuan ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL XXII

**KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MEMBERIKAN
DORONGAN BELAJAR KEPADA SISWA
SETELAH PELAJARAN SELESAI**

No	Kemampuan Mahasiswa Praktikan	Bidang Apektif			
		A G A M A		U M U M	
		Frekwensi	Prosentasi	Frekwensi	Prosentasi
1.	Selalu memberi dorongan	20	65,25	3	37,5
2.	Kadang-kadang memberikan dorongan	11	3,125	4	50
3.	Tidak memberikan dorongan	1	12,5	1	12,5
	Jumlah	32	100	8	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 62,5 % (20 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 37,5 % (3 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori baik. 3,125 % (11 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 50 % (4 orang) mahasiswa SLTA umum dengan kategori cukup. 12,5 % (1 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 12,5 (1 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori kurang.

responden yang berlatar belakang SLTA Agama dengan kategori cukup. (1 orang) responden yang berlatar belakang SLTA Umum dan 12,5 % (1 orang) responden yang berlatar belakang SLTA Agama dengan kategori kurang.

Maka dapatlah disimpulkan bahawa kemampuan mahasiswa dalam memberikan nasihat-nasihat atau anjuran kepada siswa dapat dikatakan masih cukup, antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama.

untuk lebih jelasnya kemampuan mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel nilai skor dan distribusi tingkat kemampuan mahasiswa tersebut yaitu :

TABEL 23

HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN

No.	Kemampuan Mhs Praktikan SLTA Umum			Bidang Apektif	
	X1	X2	X3	Jlh Nilai	Nilai Rata
1	2	3	3	8	2,6
2	3	3	2	8	2,6
3	3	3	2	8	2,6
4	2	3	2	7	2,3
5	3	2	2	7	2,3
6	2	2	3	7	2,3
7	2	3	3	8	2,6
8	3	2	1	6	2
Jlh	15	23	18	60	196

Keterangan :

X1 : Kemampuan mengaktifkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dengan tegruan dan pertanyaan.

Kemudian untuk lebih jelasnya kemampuan mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIII
HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN

No	Kemampuan Mhs Praktikan SLTA Umum			Bidang Apektif	
	X1	X2	X3	Jlh Nilai	Nilai Rata
1	2	3	3	8	2,6
2	3	3	2	8	2,6
3	3	3	2	8	2,6
4	2	3	2	7	2,3
5	3	2	2	7	2,3
6	2	2	3	7	2,3
7	2	3	3	8	2,6
8	3	2	1	6	2
9	3	3	3	9	3
10	3	3	3	9	3
11	3	3	3	9	3
12	2	3	3	8	2,6
13	3	3	3	9	3
14	1	3	3	7	2,3
15	3	2	3	8	2,6
16	3	3	3	9	3
17	3	3	3	9	3
18	3	3	3	9	3
19	2	3	2	7	2,3
20	3	3	1	7	2,3
21	3	3	3	9	3
22	3	3	2	8	2,6
23	2	3	2	7	2,3
24	3	3	3	9	3
25	3	1	3	7	2,3
26	3	3	3	9	3
27	1	3	3	7	2,3
28	3	3	3	9	3
29	3	3	3	9	3
30	2	3	2	7	2,3
31	2	3	3	8	2,6
32	3	3	3	9	3
Jlh	76	90	86	819	82,4

Dari jumlah hasil skor di atas dapat diketahui rentangan nilai mahasiswa SLTA Agama sebagai berikut :

3 - 2,3 = 0,7 : 3 = 0,2 dengan kriteria sebagai berikut :

1. 2.4 - 2.6 dengan kategori baik 14 orang mahasiswa
2. 2.1 - 2,3 dengan kategori cukup 10 orang mahasiswa
3. 1.8 - 2 dengan kategori kurang 8 orang mahasiswa

Dengan kualifikasi penilaian $819 : 32 : 3 = 8,53$ dengan kategori baik untuk mahasiswa SLTA Agama pada bidang kognitif.

3. Aspek Psycomotorik.

Dalam aspek ini, penulis akan melihat atau meneliti bagaimana kemampuan mahasiswa praktikan memperagakan atau mempraktikan materi fiqh yang berhubungan dengan praktik di depan kelas maupun diluar kelas yang dilakukan mahasiswa praktikan dengan melibatkan siswa. Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan mahasiswa praktikan melakukan praktik di depan kelas.

Dalam memperagakan atau melakukan praktik didepan ini, mahasiswa praktikan dituntut keberaniannya untuk mendemonstrasikan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan materi fiqh seperti praktik wudhu, shalat, tayamum, mandi wajib serta hal-hal yang berhubungan dengan praktik lainnya.

Dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang.

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan ketika memperagakannya sesuai dengan urutan dan aturannya, mana yang harus dikerjakan dan ditinggalkan agar tidak terjadi kesalahan. Juga dalam mempergakan kegiatan tersebut sikap atau perilaku mahasiswa praktikan tidak kaku atau merasa serba salah dalam melakukannya.
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan dalam memperagakan atau mempraktikannya sesuai dengan urutan dan aturannya namun sikapmahasiswa tersebut kelihatan rasa kikiu atau merasa serba salah didepan kelas.
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan dalam melakukan praktik tidak sesuai dengan aturan maupun urutannya dan ketika melakukan praktik pun ia merasa serba salah atau kikuk.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVII

KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN MELAKUKAN PRAKTIK
DI DEPAN KELAS

No	Kemampuan Mahasiswa	Bidang Pscomotorik			
		A G A M A		U M U M	
	Kategori	Frekwensi	Prosentasi	Frekwensi	Prosentasi
1	Baik	27	84.375	6	75
2	Cukup	5	15.625	2	25
3	Kurang	-	-	-	--
	Jumlah	32	100	8	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 84,375 % (27 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 75 % (6 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori baik. 15,625 % (5 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 25 % (4 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori cukup. Sedangkan mahasiswa dengan berkategori kurang tidak ada.

Maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan dalam melakukan praktik di depan kelas dapat dikatakan baik antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama.

- b. Kemampuan mahasiswa praktikan dalam memberikan contoh praktik didepan kelas dengan menggunakan media sebagai alat bantu.

Salah satu cara untuk mempermudah mahasiswa praktikan dalam menjelaskan materi atau memberikan contoh dalam gerakan-gerakan praktik adalah dengan cara menggunakan media sebagai alat bantu yang gunanya untuk lebih banyak menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan yang dapat dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang yaitu :

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan dalam memperagakan atau memberikan contoh selalu menggunakan media secara berulang-ulang
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan dalam memperagakan atau memberikan contoh tanpa berulang-ulang namun tetap menggunakan media
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan tidak memberian contoh kepada siswa serta tidak pula menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVIII

**KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIKAN
MEMBERIKAN CONTOH PRAKTIK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA SEBAGAI ALAT BANTU**

No	Kemampuan Mahasiswa	Bidang Psikomotorik			
		A G A M A		U M U M	
	Kategori	Frekwensi	Prosentasi	Frekwensi	Prosentasi
1	Baik	26	81,25	6	75
2	Cukup	5	15,625	2	25
3	Kurang	1	12,5	-	--
	Jumlah	32	100	8	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 81,25 % (26 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 75 % (6 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori baik. 15,625 % (5 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 25 % (2 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori cukup dan 12,5 (1 orang) mahasiswa SLTA Agama dengan kategori kurang sedangkan untuk SLTA Umum tidak ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa praktikan dalam memberi contoh dengan menggunakan media sebagai

media dapat dikatakan baik antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama.

- c. Keserasian antara yang ditampilkan dengan bacaan yang diucapkan.

Antara bacaan dan gerakan yang diucapkan haruslah sesuai dari mulai gerakan pertama sampai gerakan terakhir yang dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu, cukup, kurang :

- 1) Baik, apabila mahasiswa praktikan dalam memberikan contoh selalu sesuai tanpa ada kesalahan dalam segi bacaan yang diucapkan baik dari gerakan yang pertama dan yang terakhir.
- 2) Cukup, apabila mahasiswa praktikan dalam memberikan contoh gerakan-gerakan dalam kegiatan praktik kadang-kadang mengalami kesalahan karena merasa kikuk atau serba salah, sehingga cara pengucapannya kurang sesuai.
- 3) Kurang, apabila mahasiswa praktikan dalam memberikan contoh gerakan-gerakan yang harus dilakukan dalam kegiatan praktik sering melakukan kesalahan baik dari segi pengucapannya maupun gerakannya tidak sesuai mulai dari gerakan pertama sampai terakhir sehingga siswa kurang memahaminya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIX

**KESERASIAN ANTARA GERAKAN YANG DITAMPILKAN
DENGAN BACAAN YANG DIUCAPKAN**

No	Kemampuan Mahasiswa	Pscomotorik			
		U M U M		A G A M A	
	Kategori	Frekwensi	Prosentasi	Frekwensi	Prosentasi
1	Baik	18	56,25	8	100
2	Cukup	14	43,75	-	-
3	Kurang	-	-	-	-
	Jumlah	32	100	8	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 56,25 % (18 orang) mahasiswa SLTA Agama dan 100 % (8 orang) mahasiswa SLTA Umum dengan kategori baik. 43,75 % (14 orang) mahasiswa SLTA Agama dan sedangkan untuk mahasiswa SLTA Umum tidak ada dan untuk kategori kurang idak ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan dalam keserasian antara gerakan yang ditampilkan dengan bacaan dapat dikatakan baik.

Kemudian untuk lebih jelasnya kemampuan mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel nilai skor sebagai berikut :

TABEL XXX

No	Kemampuan Mahasiswa Praktikan SLTA			Bidang Psicomotorik	
	X 1	X 2	X 3	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	3	2	3	8	2,6
2	3	2	3	8	2,6
3	3	3	3	9	3,
4	2	3	3	8	2,6
5	3	3	3	9	3,
6	2	3	3	8	2,6
7	3	1	3	7	2,3
8	3	3	3	9	3,
9	3	3	3	9	3
10	3	3	3	9	3
11	1	3	3	7	2,3
12	3	3	1	7	2,3
13	3	2	3	8	2,6
14	3	3	3	9	3
15	3	3	3	9	3
16	2	3	3	8	2,6
17	2	3	3	8	2,6
18	3	3	3	9	3
19	1	3	3	7	2,3
20	3	3	3	9	3
21	3	2	3	8	2,6
22	2	3	3	8	2,6
23	3	3	3	9	3
24	3	3	1	7	2,3
25	3	3	2	8	2,6
26	3	3	3	9	3
27	3	3	3	9	3
28	3	3	2	8	2,6
29	2	3	3	8	2,6
30	1	3	3	7	2,3
31	3	3	3	9	3
32	3	3	3	9	3
Jlh	84	88	100	271	88,6

Keterangan :

X 1 = Kemampuan melakukan praktik didepan kelas.

X 2 = Kemampuan memberikan contoh praktik dengan

menggunakan media.

X 3 = Keserasian antara gerakan yang ditampilkan dengan bacaan yang diucapkan.

Dari jumlah hasil skor di atas dapat diketahui rentang nilai mahasiswa SLTA Agama sebagai berikut :

3 - 2,3 = 0,7 : 3 = 0,2 dengan kriteria sebagai berikut :

1. 2,77 - 3 dengan kategori baik 10 orang mahasiswa
2. 2,53 - 2,76 dengan kategori cukup 8 orang mahasiswa
3. 2,29 - 2,25 dengan kategori kurang 6 orang mahasiswa

Dengan kualifikasi penilaian 2,71: 32 : 3 = 2,88 dengan kategori baik untuk mahasiswa SLTA Agama pada bidang psikomotorik.

Sedangkan hasil skor mahasiswa umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXI
HASIL SKOR MAHASISWA PRAKTIKAN

No.	Kemampuan Mhs Praktikan SLTA Umum			Bidang Apektif	
	X1	X2	X3	Jlh Nilai	Nilai Rata
1	3	2	3	8	2,6
2	3	3	3	9	3
3	3	3	3	9	3
4	3	3	3	9	3
5	3	3	2	8	2,6
6	2	3	3	8	2,6
7	3	1	3	7	2,3
8	3	3	2	8	2,6
Jlh	33	21	22	66	2,17

Keterangan :

- X1 : Kemampuan melakukan praktik di depan kelas.
 X2 : Kemampuan menggunakan contoh praktik dengan menggunakan media.
 X3 : Keserasian gerakan yang ditampilkan dengan bacaan yang diucapkan.

Dari jumlah hasil skor di atas dapat diketahui rentangan nilai mahasiswa SLTA Agama sebagai berikut :

$3 - 2,3 = 0,7$: $3 = 2,0$ dengan kriteria sebagai berikut :

1. $3,77 - 3$ dengan kategori baik 3 orang mahasiswa
2. $2,53 - 2,76$ dengan kategori cukup 4 orang mahasiswa
3. $2,29 - 2,52$ dengan kategori kurang 1 orang mahasiswa

Dengan kualifikasi penilaian $66 : 8 : 3 = 2,75$ dengan kategori cukup untuk mahasiswa SLTA umum bidang studi Psykomotorik.

Adapun kesimpulan dari distribusi tingkat kemampuan mengembangkan materi Fiqh pada segi kognitif, apektif dan psikomotor secara keseluruhan pada mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. XXII

DISTRIBUSI TINGKAT KEMAMPUAN MENGEMBANG
KANMATERI Fiqh MAHASISWA YANG BERLATAR
BELAKANG SLTA UMUM

No.	Kemampuan	Kategori/Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentasi
1	Kognitif	Baik 5 - 5,46	3	37,5
		Cukup 4,6 - 5,06	4	50
		Kurang 3,6 - 4,06	1	12,5
2	Apektif	Baik 2,6 - 2,8	4	50
		Cukup 2,3 - 2,5	3	37,5
		Kurang 2 - 2,2	1	12,5
			8	100
3	Psycomotorik	Baik 3 - 3,23	3	37,5
		Cukup 2,6 - 2,83	4	50
		Kurang 2,3 - 2,53	1	12,5
			8	100

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kemampuan Mengemukakan Materi Fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan SLTA Agama dalam PLL II.

1. Penyajian Data

Dalam perumusan masalah dikemukakan bahwa, masalah yang diteliti adalah :

- a. Adalah perbedaan kemampuan mengembangkan materi fiqh antara manusia yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama dalam PLL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- b. Apakah kemampuan mengembangkan materi antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dalam PLL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Untuk membahas permasalahan diatas, maka data tentang kemampuan manusia dalam mengembangkan materi fiqh, dikumpul dengan menggunakan metode observasi langsung yang terlebih dulu disajikan kedalam bentuk tabel (tabulasi data), kemudian dianalisis dengan menggunakan test "t" atau "t" test. .pe

Data tentang kemampuan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL XXXIII

DATA KEMAMPUAN MENGEKSPANSI MATERI FIQH MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SLTA AGAMA

No.	Nomor Subjek	Nilai PPL
1	01	8
2	02	8
3	03	7
4	04	7
5	05	7
6	06	8
7	07	6
8	08	8
9	09	8
10	10	8
11	11	8
12	12	8
13	13	7
14	14	7
15	15	8
16	16	7
17	17	8
18	18	7
19	19	7
20	20	8
21	21	6
22	22	7
23	23	6
24	24	6
25	25	8
26	26	8
27	27	6
28	28	6
29	29	7
30	30	8
31	31	7
32	32	8
	Jumlah	353

Guna kepentingan statistik perlu penulis tegaskan bahwa kelompok nilai, atau kemampuan mahasiswa yang berlatar belakang SLTA penulis tetapkan sebagai Variabel X^1 .

Sedangkan kemampuan mengembangkan materi fiqh mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum, dapat penulis sajikan sebagai berikut :

TABEL. XXXVII

DATA KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH
ANTARA MAHASIWA YANG BERLATAR BELAKANG
SLTA UMUM

No.	Nomor Subjek	Nilai PPL
1	01	8
2	02	6
3	03	8
4	04	7
5	05	7
6	06	7
7	07	8
8	08	8

Untuk kepentingan statistik perlu pula penulis tegaskan bahwa kelompok nilai, atau kemampuan mahasiswa mengembangkan materi fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum diatas penulis tetapkan sebagai Variabel X^2 .

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam rangka pembuktian hipotesis adalah mencari Mean atau rata-rata hitung dari kedua kelompok nilai. Untuk itu data yang

tertera dalam tabel diatas akan dimasukkan kedalam tabel berikut ini :

TABEL. XXXVIII

PERSIAPAN Mencari RATA-RAYA HITUNG
KEMAMPUAN Mengembangkan Materi Fiqh
(VARIABEL X_1)

No.	Nomor Subjek	Nilai PPL
1	01	8
2	02	8
3	03	7
4	04	7
5	05	7
6	06	8
7	07	6
8	08	8
9	09	8
10	10	8
11	11	8
12	12	8
13	13	7
14	14	7
15	15	8
16	16	7
17	17	8
18	18	7
19	19	7
20	20	8
21	21	6
22	22	7
23	23	6
24	24	6
25	25	8
26	26	8
27	27	6
28	28	6
29	29	7
30	30	8
31	31	7
32	32	8

Berdasarkan data pada tabel diatas. ternyata dari 32 orang responden tersebut mempunyai jumlah nilai 353. Dengan demikian dapat dicari mean atau rata-rata hitung terhadap sampel kelompok nilai mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_1 &= \frac{X_1}{N} \\
 &= \frac{353}{32} \\
 &= 11,03125 = 11,04
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari Mean atau rata-rata hitung dari kemampuan mengembangkan materi fiqh mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum sebagai berikut :

TABEL

**PERSIAPAN RATA-RATA HITUNG
KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN MATERI FIQH
(Variabel M₂)**

No.	Nomor Subjek	Nilai PPL
1	01	8
2	02	6
3	03	8
4	04	7
5	05	7
6	06	7
7	07	7
8	08	7
J U M L A H		X ₂ = 58

Berdasarkan tabel diatas, ternyata dari 8 orang mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum mempunyai jumlah nilai 58. Dengan demikian dapatlah dicari Mean atau rata-rata hitung terhadap sampel kelompok nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_2 &= \frac{\bar{x}_2}{N} \\
 &= \frac{58}{8} \\
 &= 7.25 \\
 &= 7.2
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan kedua tabel tersebut diatas, telah diperoleh Mean atau rata-rata hitung dari kedua sampel kelompok nilai, yaitu $M_1 = 11.03125$ dan $M_2 = 7.25$.

Dengan demikian berarti terdapat perbedaan Mean atau rata-rata hitung dari kedua kelompok nilai yang diselidiki perbedaannya. Namun apakah perbedaan itu cukup signifikan dapat dilihat pada perhitungan selanjutnya.

2. Analisa data dan pengujian hipotesa.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa hipotesa kerja untuk menguji rumusan hipotesa no 1 adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : M_1 = M_2$ = tidak ada perbedaan rata-rata hitung antara M_1 M_2

$H_a : M_1 = M_2$ = ada perbedaan rata-rata hitung antara M_1 M_2

b. $H_0 : M_1 = M_2$ = tidak ada perbedaan rata-rata hitung antara M_1 M_2

$H_a : M_1 = M_2$ = Mean atau rata-rata hitung M_1 lebih besar M_2

Keterangan M_1 = adalah Mean atau rata-rata hitung dari sampel kelompok nilai PLL II mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama.

M_2 = adalah Mean atau rata-rata hitung dari sampel kelompok nilai PLL II mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum.

Dari perhitungan tabel diatas ternyata Mean atau rata-rata hitungan sampel kelompok nilai mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama adalah 11,03 ; sedangkan Mean atau rata-rata hitung dari sampel kelompok nilai mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum 7,25.

Dengan demikian berarti terdapat perbedaan 1 atau dengan kata lain bahwa mean atau rata-rata hitung sampel kelompok mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama lebih baik (lebih besar) dari Mean atau rata-rata hitung sampel kelompok nilai mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dalam PPL II.

Kemudian untuk melihat secara seksama terhadap data yang ada, sekaligus menguji signifikansi terhadap

hipotesis yang penulis ajukan serta memecahkan permasalahannya yang ada, maka data yang terdapat dalam tabel dan terlebih dahulu disusun kedalam bentuk tabel kerja sebagai persiapan test "t" yang dilakukan sebagai berikut :

TABEL. XXXVIII

TABEL MENCARI MEAN STANDAR DEVIASI
DAN STANDART ERROR KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN
MATERI FIQH MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG
SLTA UMUM DAN SLTA AGAMA

No.	X	Y	X1	X2	X1 ²	X2 ²
1	8	8	3,03125	0,625	9,1884765	0,390625
2	8	6	3,03125	1,375	9,1884765	1,890625
3	7	8	4,03125	0,625	16,250976	0,390625
4	7	7	4,03125	0,375	16,250976	0,140625
5	7	7	4,03125	0,375	16,250976	0,140625
6	8	7	3,03125	0,375	9,1884765	0,140625
7	6	8	5,03125	0,625	25,313476	0,390625
8	8	7	3,03125	0,375	9,1884765	0,140625
9	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
10	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
11	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
12	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
13	7	-	4,03125	-	16,250976	-
14	7	-	4,03125	-	16,250976	-
15	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
16	7	-	4,03125	-	16,250976	-
17	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
18	7	-	4,03125	-	16,250976	-
19	7	-	4,03125	-	16,250976	-
20	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
21	6	-	5,03125	-	25,313476	-
22	7	-	4,03125	-	16,250976	-
23	6	-	5,03125	-	25,313476	-
24	6	-	5,03125	-	25,313476	-
25	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
26	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
27	6	-	5,03125	-	25,313476	-
28	6	-	5,03125	-	25,313476	-
29	7	-	4,03125	-	16,250976	-
30	8	-	3,03125	-	9,1884765	-
31	7	-	4,03125	-	16,250976	-
32	8	-	3,03125	-	9,1884765	-

Dari tabel kerja diatas kemudian dicari :

1. Mean Variabel X, dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{X}{NX} \\ &= \frac{353}{32} \\ &= 11.03 \end{aligned}$$

2. Mean Variabel X2, dengan rumus :

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{X}{NX} \\ &= \frac{58}{32} \end{aligned}$$

3. Standard Deviasi Variabel X, dengan rumus :

$$\begin{aligned} SDX &= \frac{X^2}{NX} \\ &= \frac{468.47}{32} \\ &= 14.64 \\ &= 3.83 \end{aligned}$$

4. Standard Deviasi variabel Y, dengan rumus :

$$SD_y = \frac{Y^2}{N_y}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3.625}{8} \\
 &= \frac{0.453125}{0.67}
 \end{aligned}$$

5. Standard Error Mean Variabel X1, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_X} &= \frac{SD X}{\frac{N^2 x - 1}{N_Y}} \\
 &= \frac{3.83}{32 - 1} \\
 &= \frac{3.83}{31} \\
 &= 0.12 \\
 &= 0.35
 \end{aligned}$$

6 Standard Error Variabel Y2, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_Y} &= \sqrt{\frac{SD Y}{N_Y - 1}} \\
 &= \frac{0.67}{8 - 1}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{0.67}{7}$$

$$= \frac{0.67}{2.67}$$

$$= 0.25$$

7. Standard Error perbedaan antara Mean Variabel X dengan Y dengan Rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_X - Y} &= \frac{\sqrt{SE_{M_X}^2 + SE_{M_Y}^2}}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{\sqrt{0.35^2 + 0.0625^2}}{\sqrt{7}} \\ &= \frac{\sqrt{0.1225 + 0.0039}}{\sqrt{7}} \\ &= \frac{\sqrt{0.1264}}{\sqrt{7}} \\ &= 0.43 \end{aligned}$$

8. Mencari T_0 dengan rumus :

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_X - M_Y}{SE_{M_X - M_Y}} \\ &= \frac{6.79 - 7.25}{0.43} \\ &= -1.07 \\ &= -1.07 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah memberikan prestasi

terhadap t_0 = dengan $(df) = (N_1 + N_2 - 2) = (32 + 8 - 40 - 3 = 38)$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t "test" ternyata diperoleh t tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikan 5 % = 2,02
- pada taraf signifikan 1 % = 2,71

Karena t "test" yang diperoleh dalam perhitungan $(t_0) = 0,06$ adalah lebih kecil dari " t " tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % lebih kecil.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan kemampuan mengembangkan materi fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama dan Umum ditolak secara signifikan dan hipotesa Nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan mengembangkan materi fiqh diterima secara signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama dala PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Mengapa demikian, karena kemampuan mengembangkan materi fiqh pada segi apektif, kognitif danpsycomotorik dalam PPL II hanya mempunyai perbedaan selisih 0,43 yaitu mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama 0,35 dan SLTA Umum 0,25.

B A B VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang kemampuan mengembangkan materi fiqh antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama, maka ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan mengembangkan materi fiqh pada segi kognitif, apektif dan Psycomotorik untuk mahasiswa SLTA Umum dapat dikategorikan baik dengan rentang nilai : kognitif (cukup 2.47 - 2.73) dengan 6 orang mahasiswa praktikan, apektif (cukup 2.1 - 2.3) dengan demikian 4 orang mahasiswa praktikan Psychomotorik (cukup, 2.53 -2.76) dengan 4 orang mahasiswa praktikan. Dari 8 orang yang mengajar bidang studi fiqh. Untuk SLTA Agama kognitif kemampuan mengembangkan materi fiqh mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Agama pada segi kognitif, apektif dan psychomotorik dapat dikategorikan baik dengan rentang nilai : kognitif (cukup 2.8 - 2.4) dengan 11 orang mahasiswa praktikan, Apektif (2.4 - 2.6)dengan 14 orang mahasiswa praktikan , psychomotorik (2.77 - 3) dengan 10 orang mahasiswa praktikan.

2. Kemampuan mengembangkan materi fiqh berdasarkan jumlah nilai hasil PPL II dibagi dengan jumlah sampel maka diketahui $X_1 = 6.79$ dan $X_2 = 7.25$. Kemudian diuji kembali dengan mengetahui standar error perbedaan maka diperoleh Mean Variabel $X_1 = 0.35$ dan $X_2 = 0.25$ sedangkan T_0 diketahui 0.06 lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikan 5 % = 2.02 dan 1 % = 2.71 yang berarti tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang berlatar belakang SLTA Umum dan Agama dalam PPL II.

B. Saran - Saran

1. Hendaknya mahasiswa praktikan sebelum mengadakan praktik mengajar diperlukan adanya persiapan yang matang dalam segala hal, baik mengenai satuan pelajaran (SP) media yang dipergunakan dan penyampaian materi dalam kegiatan praktik mengajar PPL II.
2. Hendaknya kepada mahasiswa praktikan yang telah memprogramkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) diharapkan agar lebih meningkatkan atau memperdalam kembali kemampuannya dalam kegiatan praktik mengajar disekolah.
3. Hendaknya ilmu yang diperoleh dalam kegiatan praktik mengajar, dapat diterapkan dengan sebenarnya dalam proses belajar mengajar jika nanti telah menjadi guru yang sebenarnya baik disekolah umum maupun disekolah agama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Abuzar. A. Djuli Alimursid dan Nugroho, (1990), Rumusan -rumus Stastistik serta Penerapannya, Jakarta, CV Rajawali.
2. Bernadzib Imam. Prof. MA. PHD, (1988). Perbandingan Pendidikan Buku Dasar I, Yogyakarta, Andi Offeset.
3. Burhan Bugin. SW. Drs. Did. Adi. Ed, (1992), Dimensi Metologis Dalam Penelitian Sosial, Surabaya, Usaha Nasional.
4. Departemen Agama RI, (1988), Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
5. Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam (1989/1990), Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Isalam Proses Belajar mengajar Pendidikan Agama pada SD, SMTP, dan SLTA, Jakarta.
6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1991), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.
7. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1994), GBPP Pendidikan Agama Islam Untuk SLTA Umum.
8. Gardon Thomas (1990), Guru yang efektif, Cara Untuk Mengatasi di Dalam Kelas, Jakarta, CV Rajawali.
9. Gilardon, T. Drs. dan Suseno, H.T.W. Drs. (1986), Program Lapangan I (Micro Teaching), Yogjakarta, Andi Offset.

10. Hamalik Oemar, Dr (1991), Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Bandung, CV Sinar Baru.
11. Ibrahim, M.A. Dr. dan Nana Sudjana, Dr (1988), Perbandingan Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
12. Jusup Enoch, Prof Dr.MA, (1992), Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
13. Mordalis, Drs, (1989), Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta, PT Bina Aksara.
14. Muhammad Ali Drs, (1987), Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Bandung, Angkasa.
15. Nasution, S.Prof.Dr.MA, (1986), Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jemaras, Bandung.
16. Kurikulum 1995 IAIN.
17. Qadir Munsty Abd, Drs.Did.Adi.Ed (1991), Pedoman Mengajar (Bimbingan praktis Untuk Calon Guru) Surabaya, Al-Iklas, Indonesia.
18. Roestiyah, N.K. Drs, (1991), Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta, PT Bina Aksara.
19. Roojakers. A.D, (1991), Mengajar dan Sukses. Buku Pedoman Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran, Bandung, PT. Grasindo.
- 20 Sardiman, A.M. (1990), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.

21. Salam, syamsir. H.Drs, MS, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Gakultas Tarbiyah.
22. shalahuddin Mahfudh, Drs, Did.Ad.Ed, (1987), metodologi Pendidikan Agama Islam, Bandung, PT Remaja. Roosdakarya.
23. Slaneto, Drs, (1989), Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakartam UI Pers.
24. Soejanto Agoes, Drs.(1990), Bimbingan Kearah Belajar yang sukses, Jakarta Aksara Baru.
25. Sudjana Nana, Dr,(1989), Cara Belajar Siswa Aktip Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
26. Sudijono Anas, Drs. (1991), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
27. Tafsir ahmad, Drs, (1990), Metode Khusus Pendidikan Agama Islam, Bandung, PT. Remaja Roosdakarya.
28. Unit Pembinaan Pengembangan Praktik Pendidikan. UP3K (1995), Buku Pedoman PPL II Program Strata I, IAIN Antasari, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.
29. Uzer usman Moh, Drs, (1992), Menjadi Guru yang Profesional, Bandung, Angkasa.
30. Winkell, WS, (1991), Psikologi Pengajaran, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta, Jakarta, PT Grasindo.
31. Winarto Surakhmad, Prof Drs, Did.A.Ed, (1992), Dimensi Metodologis Dalam penelitian Sosial, Jakarta, Usaha Nasional.